

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM
PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
MADRASAH ALIYAH ALHAYATUL ISLAMIYAH MALANG.**

SKRIPSI



Oleh:

Wildan Mahmud Hanafi

NIM. 16110123

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM
PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MADRASAH
ALIYAH ALHAYATUL ISLAMIYAH MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)



Oleh:

Wildan Mahmud Hanafi

NIM. 16110123

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

Juni , 2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM PENGEMBANGAN
KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MADRASAH ALIYAH ALHAYATUL
ISLAMİYAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh :

WILDAN MAHMUD HANAFI

NIM : 16110123

Telah disetujui pada tanggal 09 Juni 2020

Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag

NIP. 196712201998031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,



Dr. Marno, M. Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM
PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI MADRASAH
ALYIAH ALHAYATUL ISLAMIYAH MALANG

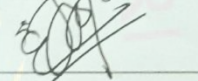
SKIRPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Wildan Mahmud Hanafi (16110123)
Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 juni 2020 dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

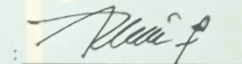
Panitia Ujian

Ketua Sidang,
Abdul Fatah, M.Th.I
NIP. 19860908 201503 1 003

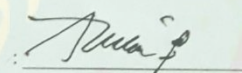
Tanda Tangan



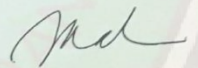
Sekretaris Sidang,
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



Pembimbing,
Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220 199803 1 002



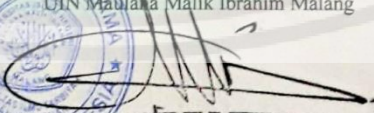
Penguji Utama,
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I :
NIP. 19760616 200501 1 005



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah subhanahu wata'ala memberikan rahmatnya, nikmatnya, dan hidayahnya, dan Rasulullah SAW memberikan petunjuk ke jalan yang benar, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

“Dengan rasa Terimakasih Kepada Orang-orang Tercinta “

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Pitoyo(alm) dan Ibunda Siti Andawiyah) terimakasih atas kasih sayang yang tulus dan ikhlas dan segala doa dan restu serta daya dan upaya yang engkau perjuangkan dalam memperjuangkanku untuk merai kesuksesan.
2. Saudaraku tercinta (Kak Faisal, dan Kak Yunita) terimakasih kalian telah memberikanku motivasi dan semangat serta doa.
3. Teman teman seperjuangkanku PAI A.2016 khususnya kelas PAI I dan teman teman sekontrakanku yang senantiasa sabar mendengarkan keluhanku Yudhi, Nadhif, Prima, Saiful, Roikhan. Terimakasih kebersamaan dan juga kesabarannya serta motivasi dan doa yang kalian berikan akan selalu aku ingat dalam memori kenangan terindahku.

HALAMAN MOTTO

مَنْ صَبَرَ ظَفَرَ

“Barang Siapa Yang Bersabar Dia Akan Beruntung”¹



¹ <https://www.ilmuakademika.com>.

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. M. Ag.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Wildan Mahmud Hanafi Malang, 06 Juni 2020
Lamp. : 4 Lampiran

Yang Terhormat,
Dosen Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknis penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Wildan Mahmud Hanafi

NIM : 16110123

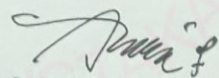
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Penguatan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. M. Ag.
NIP. 197108261998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Kediri, 09 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Wildan Mahmud Hanafi
NIM. 16110123

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulisan Skripsi dengan judul “Impelentasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang ” dapat terselesaikan.

Salawat dan salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw teladan terbaik sepanjang zaman, sosok pemimpin yang paling berpengaruh sepanjang sejarah kepemimpinan, sosok yang mampu mengangkat derajat tmanusia dari lembah kemaksiatan menu jualam yang mulia, yang dengannya manusia mampu berhijrah dari satu masa yang tidak mengenal peradaban menuju kepada satu masa yang berperadaban.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terimah kasih yang tulus, teristimewa kepada ayahanda Pitoyo (Alm) dan ibunda Siti Andawiyah yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang, harapan dan cita- cita luhur keduanya senantiasa memotivasi untuk berbuat dan menambah ilmu, juga memberikan dorongan moral maupun material serta atas doanya yang tulus buat penulis, serta keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Doa restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacuh dan pemicuh yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat

Disadari sepenuhnya, bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan selayaknya menyampaikan terimah kasih sebesar-besarnya atas bantuan dan andil dari mereka semua, baik materil maupun moril.Untuk itu, terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag selaku Dosen Pembimbing.
5. Kepala Madrasah, Guru-Guru, dan Staff MA Alhayatul Islamiyah Malang yang telah bersedia menjadi informan.
6. Rekan-rekan PKL di MA Alhayatul Islamiyah Malang.

Upaya penulisan dan penyusunan Skripsi telah dilakukan secara maksimal. Untuk itu, demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun, senantiasa diharapkan. Semoga Allah swt. Memberikan balasan yang sebesar-besarnya atas jasa jasa, kebaikan serta bantuan yang diberikan. Akhirnya semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Aamiin.

Malang, 06 Juni 2020

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ' (alif)	ء = , (dhamma)
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

أو = aw

أي = ay

أُو = û

إِي = î

ABSTRAK

Hanafi, Wildan, Mahmud, 2020. Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang .Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Dosen Pembimbing Skripsi : Dr.H.Ahmad Fatah Yasin,M.M.Ag.

Kata kunci : Sholat Dhuha, Pengembangan,kecerdasan spiritual siswa

Perkembangan zaman sekarang ini, di Era Milineal kemajuan informasi dan juga pengetahuan sudah tidak bisa di filter lagi, Pendidikan di era sekarang ini sudah sedikit banyak berbeda dengan apa yang terjadi di waktu dahulu, kemajuan ilmu pengetahuan dan juga teknologi sangatlah dimanfaatkan guna menunjang kebutuhan dan juga keilmuan siswa sekarang ini maka dari itu siswa harus mempunyai pondasi yang kuat dalam mengantisipasi Era sekarang ini,namun semakin luas perkembangan informasi dan juga komunikasi di internet semakin luas pula dampak yang dapat mempengaruhi pola pikir, dan juga pola kegiatan siswa,maka perlu adanya pondasi bagi siswa maka dari itu melalui program sholat dhuha guru menanamkan akhlak yang baik dan mengembangkan kecerdasan spiritual siswa guna menjadi pondasi yang kuat untuk siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk : (1) Bagaimana Implementasi Sholat dhuha di Madrasah Aliyah Alhayatul Islaimiyah Malang, (2) Apa Dampak dari Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islaimiyah Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif berupa deskripsi. Objek yang diteliti adalah Siswa Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang, agar nantinya memperoleh data yang sesuai maka peneliti sebagai instrumen penelitian dalam mengetahui dan mencari data dilapangan, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara direduksi, dipaparkan dan ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian dilapangan menunjukkan bahwa (1) Impelentasi Sholat Dhuha di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang yaitu dengan adanya pelaksanaan secara tertib, adanya pembinaan sebelum diadakannya sholat dhuha, bukan hanya itu adanya pengawasan yang dilakukan guru supaya siswa tertib dalam melaksanakan ibadah sholat dhuha, dan tercapainya tujuan dari pihak sekolah terlaksananya sholat dhuha secara baik melatih siswa untuk lebih disiplin dan giat beribadah. (2) dan dampak dari pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa juga terjadi yaitu siswa lebih paham arti dari beribadah kepada Allah swt, lebih mendekatkan diri kepada Allah swt, akhlak baik mereka pun juga berkembang terlihat dari keseharian siswa.

ABSTRACT

Hanafi, wildan, mahmud, 2020, Dhuha Prayer Program Implementation In The Development Of Students' Spiritual Intelligence In Madrasah Aliyah (MA) Alhayatul Islamiyah Malang. Thesis Departement Of Islamic Education , Faculty Of Tarbiyah And Teacher Training State Islamic University Of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Thesis Supervisor : Dr.H.Ahmad Fatah Yasin.M.Ag

Keywords: Dhuha Prayer, Development, students' spiritual intelligence

The development of the current era, in the Milineal Era the progress of information and knowledge can not be filtered anymore, Education in this era is a little different from what happened in the past, advances in science and technology that can be utilized to support the needs and also Today's scientific students must therefore have a strong foundation in the current era, but the wider development of information and communication on the internet is also wider which can improve the mindset, and also the pattern of student activities, it is necessary to have a foundation for students then from that through the Dhuha prayer program the teacher instills good morals and develops student intelligence in order to be a strong foundation for students.

The purpose of this study is to: (1) How is the Implementation of Dhuha Prayers in Aliyah Alhayatul Islaimiyah Malang, (2) What is the Impact of Dhuha Prayers in the Development of Spiritual Student Skills in the Aliyah Alhayatul Islaimiyah Islamic School in Malang.

Description of this study using the method. The object opened was Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang students, in order to receive the appropriate data, the researcher as a research instrument found and found the data in the field, data collection techniques through observation, interviews, and dialogue. Data were analyzed by means of reduction, presentation and conclusion.

The results of the study (1) The implementation of Dhuha Prayers in Alhayatul Islamiyah Islamic Malang Malang is by involving research on the orderly school, reporting on coaching before breaking the Dhuha prayer, not only, therefore, it is necessary to pay attention to the Duha prayer, and the achievement of the objectives of the school, the reporting of guidance before the breaking of the Duha prayer, not only, therefore, it is necessary to pay attention to the dhuha prayer, and the achievement of the objectives of the school. both train students to be more disciplined and active in worship. (2) and the impact of the implementation of Dhuha prayer in the development of students 'spiritual intelligence also involves students more than understanding the meaning of worship to Allah, closer to God Almighty, our good morals also develop also seen from students' daily lives.

مستخلص البحث

حنفي، ولدان، محمود، 2020. تنفيذ برنامج صلاة الضحى في تنمية الذكاء الروحي للطلاب في مدرسة الثانوية الحياة الإسلامية مالانج. البحث الجامعي قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية،

جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج أحمد فتاح يس، الماجستير.

الكلمات الرئيسية: صلاة الضحى، التنمية، الذكاء الروحي للطلاب

تطورات اليوم في عصر الحديث، لم يعد من الممكن تصفية تقدم المعلومات والمعرفة، فالتعليم في العصر الحالي يختلف تقريباً عما حدث في الماضي، والأنشطة المالية، والأنشطة المالية، والمعرفة العلمية للطلاب، وبالتالي يجب أن يكون لدى الطلاب أساس قوي في توقع العصر الحالي، ولكن التطور الأوسع للمعلومات وكذلك الاتصال على الإنترنت، كلما كان تأثير التفكير والمسيحية أوسع نطاقاً، يمكن للطلاب أن يكونوا طلاباً وبالتالي من خلال برنامج صلاة الضحى، يغرس المعلم الأخلاق الحميدة ويطور الذكاء الروحي للطلاب ليصبح أساساً قوياً للطلاب.

الغرض من هذه الدراسة هو: (1) كيف يتم تنفيذ صلاة الضحى في مدرسة مدرسة الثانوية الحياة الإسلامية مالانج، (2) ما أثر صلاة الضحى في تنمية الذكاء الروحي لدى الطلاب في مدرسة الثانوية الحياة الإسلامية مالانج.

يستخدم هذا البحث طريقة البحث النوعي في شكل وصف. الهدف من الدراسة هو طلاب مدرسة عالية الحياة الإسلامية الإسلامية، بحيث يحصلون لاحقًا على البيانات المناسبة، الباحث كأداة بحث في معرفة البيانات والبحث عنها في المجال، ويتم تحليل تقنيات جمع البيانات من خلال المراقبة، وبيانات من خلال تقليل الاستنتاجات وعرضها واستخلاصها.

أظهرت نتائج البحث الميداني أن (1) تنفيذ صلاة الضحى في مدرسة مدرسة الثانوية الحياة الإسلامية مالانج ، أي مع التنفيذ المنظم، الإرشاد قبل إقامة صلاة الضحى، ليس فقط أن هناك إشراف من قبل المعلم بحيث يتم تأديب الطلاب في تنفيذ صلاة الضحى في مالانج، وأن هناك تطبيق منظم قبل صلاة الضحى فقط، تحقيق أهداف تنفيذ مدرسة صلاة الضحى تدريب الطلاب بشكل صحيح ليكونوا أكثر انضباطاً ونشاطاً في العبادة. (2) وأثر تنفيذ صلاة الضحى في تطوير الذكاء الروحي لدى الطلاب يحدث أيضاً أن يفهم الطلاب معنى العبادة لله، أقرب إلى الله سبحانه وتعالى، وتتطور أخلاقهم الجيدة أيضاً من الحياة اليومية للطلاب.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Ijin Penelitian
- Lampiran II : Lembar Bimbingan
- Lampiran III : Dokumentasi Foto
- Lampiran IV : Riwayat Peneliti



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Kerangka Berfikir



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
المخلص.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR ISI	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinilitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	14
G. Sistematika Pembahasan	16
BAB II PRESPEKTIF TEORI	18

A. Landasan Teori	18
a. Sholat Dhuha	
1. Pengertian Shalat dhuha	18
2. Manfaat shalat dhuha	19
b. Kecerdasan spiritual	22
1. Pengertian kecerdasan spiritual.....	22
2. Manfaat kecerdasan spiritual	23
3. Indikator kecerdasan spiritual	24
B. Kerangka Berpikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Kehadiran Peneliti.....	32
C. Lokasi Penelitian.....	32
D. Data dan Sumber Data	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Analisis Data	37
G. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	41
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	41
B. Paparan Data dan Hasil Penelitian	55
1. Implementasi Program Sholat Dhuha di MA Alhayatul Islamiyah	55
2. Dampak Dari Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual	61
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Implementasi Program Sholat Dhuha di MA Alhayatul Islamiyah	65
B. Dampak Dari Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual	72
BAB VI PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam perkembangan zaman sekarang ini di Era milineal Era Perkembangan zaman dan perkembangan teknologi serta komunikasi yang semakin pesat dan tidak bisa dibendung kembali, dan Masyarakat dalam hal ini mempunyai peran yang sangat penting terhadap apa yang terjadi pada zaman ini, manusia sebagai makhluk yang diciptakan Tuhan dengan kesempurnaan dan kekurangannya membuat perubahan pesat dalam zaman atau dunia ini.

Generasi milenial, Generasi yang tidak pernah lepas dengan yang namanya teknologi serta internet, informasi dan juga komunikasi sekarang yang membuat kita seolah tidak ada batasan ruang dan waktu antara satu dengan yang lainnya, tidak jarang bahwa perkembangan teknologi dan komunikasi yang semakin pesat justru membuat sejatinya manusia sedikit kehilangan fungsinya sebagai makhluk sosial. Makhluk sosial yang saling membantu dan saling gotong royong secara langsung, komunikasi secara langsung, dan tidak jarang bahwa manusia sekarang kehilangan arah, kehilangan jati dirinya sendiri, dan bahkan juga sedikit kurang memperhatikan nilai nilai spiritual yang telah ada.

Manusia diciptakan di Bumi ini dengan akal pikiran yang telah dimilikinya dan dikembangkan dengan melalui pembelajaran dan juga pengajaran. dan sudah banyak dijelaskan bahwa sejatinya manusia

diwajibkan untuk mencari pengetahuan atau ilmu, karena sudah dijelaskan pula dalam firman Allah Swt dalam Al quran Surat Al Mujadalah Ayat 11,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Dari ayat di atas maka kita sebagai manusia di bumi ini, makhluk ciptaan Allah swt dengan semua kesempurnaan dan kekurangannya maka kita harus mencari ilmu supaya nantinya mampu untuk mengembangkan apa yang telah dimiliki sebelumnya. Mengembangkan potensi tersebut yaitu melalui pendidikan, dan kita tahu bahwa pendidikan sejatinya ada 3 bentuk ada yang namanya pendidikan informal yaitu pendidikan dari keluarga selanjutnya ada yang namanya pendidikan nonformal yaitu pendidikan melalui masyarakat dan yang terakhir ada namanya pendidikan formal atau pendidikan melalui lingkungan sekolah. Sekarang ini pendidikan khususnya pendidikan formal yang berada di sekolah mempunyai perubahan perubahan setiap tahunnya.

Pendidikan di Indonesia sekarang ini telah melalui banyak sekali perubahan yang sangat pesat dimana di Era Milenial sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah berguna untuk menunjang kebutuhan siswa, namun semakin luas perkembangan informasi dan internet maka semakin luas pula dampak yang terjadi, apalagi sekarang ini informasi dari luar negeri dengan perbedaan kultur dan budaya masyarakat Indonesia terutama mayoritas beragama Islam sedikit banyak mempengaruhi moral dan juga spiritual anak, dampak yang dapat kita lihat dengan perkembangan teknologi internet yang sudah pesat yaitu banyaknya tontonan melalui sosial media yang ada tidak lagi melihat batasan umur dan juga konteks yang ada, seringkali bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya, mengakibatkan merosotnya etika dan juga tata krama anak dalam kehidupan sehari-hari karena pengaruh dari dunia luar yang dia lihat. Tidak hanya itu penyimpangan juga terjadi pada norma kehidupan baik agama maupun sosial, terlebih lagi remaja zaman sekarang kurang sekali mengenai pemahaman norma-norma agama. Fakta dilapangan sudah jelas diketahui bahwa norma-norma agama yang dianut sudah banyak mulai ditinggalkan, perintah-perintah dalam agama yang dianut lambat laun mulai lalai dalam melakukannya.

Dari kondisi yang sudah kita lihat sekarang ini ternyata hasil dari pendidikan yang sudah ditanamkan di sekolah belum mampu maksimal, apalagi pendidikan yang diajarkan yaitu pendalaman nilai-nilai agama melalui pendidikan agama pun belum terlaksana sesuai dengan hasil

dilapangan, sedangkan tujuan dari pendidikan agama islam bahwa sejatinya adalah untuk bisa membuat siswa memahami, menghayati dan juga mengamalkan ajaran agama islam yang telah diyakininya, bahwa nantinya ajaran agama islam sebagai pedoman kelak didunia ataupun diakhirat.

Dalam usia remaja dimana kondisi remaja merupakan masa penuh gejolak dan kebingungan,²dalam urusan agama dan keyakinan usia remaja masih percaya hanya sekedar ikut ikutan, percaya namun masih ada keraguan dan belum tetap serta stabil, dan masih banyak timbul pertanyaan pertanyaan serta masa yang sangat kritis dimana pondasi agama yang kokoh akan mampu untuk menjadi benteng mereka. Namun sejatinya masih ada beberapa kejanggalan tentang porsi yang didapatkan yaitu porsi kecerdasan spiritual yang kurang mendapatkan porsi yang lebih. Dari sinilah lembaga pendidikan harus mau untuk memberikan porsi yang lebih pada kecerdasan spiritual melalui pendidikan disekolah. Karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berkaitan dengan nilai yang terkandung dalam tindakan kita.

Namun menurut Charles Handy kecerdasan manusia sejatinya terdiri dari tujuh macam, ada namanya kecerdasan logika (kemampuan dalam menalar dan menghitung), kecerdasan verbal (kemampuan dalam berkomunikasi), kecerdasan praktik (kemampuan dalam mempraktikkan ide yang ada dalam pikiran), kecerdasan musikal (kemampuan dalam

² Elfi Mu'awanah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: Teras, 2012) Hlm. 1

merasakan atau membuat nada dan irama), kecerdasan intrapersonal (kemampuan dalam memahami diri sendiri), kemampuan interpersonal (kemampuan dalam memahami dan menjalin hubungan dengan orang lain), dan kecedasan spasial (kemampuan dalam mengenali ruang atau dimensi).³

Howard Gardner setidaknya membagi kecerdasan menjadi delapan macam, yaitu kecerdasan linguistik (kemampuan dalam berbahasa), kecerdasan matematis-logis (kemampuan dalam berhitung), kecerdasan visual spasial (kemampuan dalam mengenal ruang), kecerdasan musikal (kemampuan dalam nada dan irama), kecerdasan natural (kemampuan dalam mengenali alam), kecerdasan interpersonal (kemampuan dalam bergaul), kecerdasan intrapesonal (kemampuan dalam mengenali diri), kecerdasan kinestetik (kemampuan dalam mengelola gerak tubuh).⁴

Secara garis besar setidaknya dikenal ada tiga macam jenis kecerdasan, pertama kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan ini adalah kemampuan potensial seseorang untuk mempelajari sesuatu dengan menggunakan alat alat berpikir, kecerdasan ini dapat diukur dari sisi kekuatan verbal dan logika seseorang. Dan pertama ditemukan oleh Alfred Binet.⁵

Kedua, kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan ini setidaknya terdiri dari lima komponen pokok, yakni kesadaran diri, manajemen emosi,

³ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media Group, 2010) Hlm.29

⁴ Ibid, Hlm,30

⁵ Ibid, Hlm,30

motivasi, empati, dan mengatur hubungan sosial. Pertama kali digagas oleh Daniel Goleman.⁶

Ketiga, kecerdasan spiritual (SQ) kecerdasan ini adalah kecerdasan yang mengangkat fungsi jiwa sebagai perangkat internal diri yang memiliki kemampuan dan kepekaan dalam melihat makna yang ada dibalik sebuah kenyataan atau kejadian tertentu. Banyak berkaitan dengan makna dan nilai. Dan pertama kali digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshal.⁷

Kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional secara lebih efektif, maka dari itu kecerdasan yang paling tertinggi diantara keduanya adalah kecerdasan spiritual dan juga dengan kecerdasan spiritual seseorang mampu untuk memaknai makna dari apa yang telah dia kerjakan,⁸ orang dengan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu untuk mengetahui dan juga menganalisis secara benar perbuatan mana yang dia anggap benar dan bermakna dan perbuatan mana yang sejatinya hanya membuang waktu saja.

Pentingnya menanamkan kecerdasan spiritual kepada remaja menjadi titik awal sebagai bekal nantinya akan di masa yang akan datang dan nantinya akan membuat remaja mengetahui makna apa yang telah dia kerjakan dan juga memahami nilai nilai kehidupan, seperti halnya dalam

⁶ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media Group, 2010) Hlm. 30

⁷ Ibid, Hlm, 31

⁸ Ary Dinanjar, *Rahasia Sukses Membangun ESQ Emotional Spiritual Qoutient* (Jakarta : Penerbit Arga 2001) Hlm.57

hal norma ataupun adab serta adat istiadat. Siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi akan mampu menghadapi Era milenial sekarang ini dan tidak gampang terpengaruh dengan adanya perubahan yang terjadi karena sudah memiliki pondasi yang kuat. Untuk mengembangkan dan menanamkan kecerdasan spiritual tersebut sekolah formal diharuskan untuk memfasilitasi siswa dalam pengembangan nilai spiritual dan juga nilai moral tersebut.

Lembaga formal dalam hal ini sekolah harusnya memaksimalkan yang namanya penanaman nilai-nilai keagamaan dalam mata pelajaran agama dan juga memaksimalkan kegiatan keagamaan berupa pelaksanaan ibadah yang wajib maupun sunah kepada siswa. Kegiatan keagamaan dalam lembaga sekolah haruslah dijadikan sebagai tradisi pada masyarakat sekolah, karena nantinya sebuah tradisi akan selalu terlestarikan dan akan selalu turun temurun dan nantinya memudahkan dalam penanaman nilai-nilai spiritual yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa.

Seperti halnya sekolah swasta yang ada di kota Malang yaitu di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang yang mempunyai visi *“Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang memiliki Keteguhan Iman dan Taqwa, Kemuliaan Akhlak, Kesalehan Sosial, Keunggulan Akademik dan Non Akademik, Keterampilan Hidup dan Kepekaan terhadap perkembangan zaman”* dilihat dari visinya pihak sekolah ingin siswa yang ada di sekolah tersebut mempunyai keteguhan iman dan taqwa akhalkul karimah dan juga peka terhadap perkembangan zaman maka dari itu

pondasi yang harus dikembangkan untuk mewujudkan visi tersebut adalah dengan pengembangan kecerdasan spiritual.

Lembaga sekolah dalam hal ini mengadakan yang namanya program keagamaan yaitu salah satunya dengan program sholat dhuha kita tahu bahwa sholat dhuha banyak sekali manfaatnya, sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan umat muslim karenanya akan lebih baik jika dibiasakan dengan dilakukan setiap hari, ada beberapa manfaat jika seseorang rutin melaksanakan sholat dhuha diantaranya, hati menjadi tenang, pikiran lebih berkonsentrasi, kesehatan fisik terjaga, kemudahan dalam segala urusan, dan memperoleh rizki yang tidak disangka sangka.⁹

Selain itu di lingkungan Madrasah Alhayatul Islamiyah Malang berdiri diantara 3 lembaga bersama dalam satu kawasan, agar bisa menjalin tali silaturahmi yang baik dan sosialisasi yang baik maka dilakukanlah program sholat dhuha secara bersamaan dengan lembaga lainnya. Agar nantinya sebagai upaya untuk mewujudkan apa yang menjadi tujuan dari Sekolah.

Dari pemaparan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam mengenai judul tentang “ **Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di MA Alhayatul Islamiyah Malang**”.

⁹ M.Khalulurahman Al-Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha* (Jakarta: Wahyu Media, 2007),hal 20-21

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Impelementasi Program Sholat Dhuha di MA Alhayatul Islamiyah Malang.
2. Bagaimana Dampak Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti dapat merumuskan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan impelementasi program sholat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah Malang.
2. Untuk mengetahui Dampak Program Sholat Dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini akan memberikan beberpa kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan untuk memperkaya pengetahuan dibidang kualitas pendidikan islam mengenai implementasi pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya pengetahuan dan pemahaman dari apa yang menjadi obyek penelitian guna bekal dan juga pementapan keilmuan di masa mendatang serta menambah pengalaman dalam hal penelitian maupaun penulisan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan juga ajakan kepada pembaca bahwa sesungguhnya banyak sekali keistimewaan dan juga keutamaan sholat dhuha.

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi kepada MA Alhayatul Islamiyah Malang untuk terus membiasakan program sholat dhuha ini agar nantinya dapat memberikan pengembangan terhadap kecerdasan spiritual siswa.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna nantinya untuk Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai bahan acuan maupun rujukan agar tercapainya tujuan dari Jurusan Pendidikan Agama Islam.

E.Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan kajian pada beberapa penelitian terdahulu (*literature review*), dengan tujuan untuk melihat letak persamaan dan perbedaan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan, di samping itu untuk menghindari pengulangan atau persamaan terhadap, media, metode, atau kajian data yang telah ditemukan oleh peneliti terdahulu. Beberapa penelitian terdahulu sebagai perbandingan peneliti ini adalah sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Heriansyah yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegal Gondo Karangploso Malang”, penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pengembangan kecerdasan spiritual namun dalam penelitian tersebut hanya fokus terhadap pengembangan kecerdasan spiritual, tanpa dikaitkan dengan program sholat dhuha.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Anwar yang berjudul “Pengaruh Implementasi Sholat dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Wonogiri”, penelitian ini mempunyai persamaan yaitu tantang implementasi sholat dhuha terhadap kecerdasan spiritual siswa, namun perbedaan yaitu pada tempat penelitian di mana peneliti melakukan penelitian di MA Alhayatul Islamiyah Malang.¹¹

¹⁰ Heriansyah. 2013. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegal Gondo Karangploso Malang*, Skripsi Uin Malang.

¹¹ Khairul Anwar. 2011. *Pengaruh Implementasi Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Wonogiri*, Skripsi IAIN Semarang .

Penelitian yang dilakukan oleh Lufiana Harnany yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang”, Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pengembangan kecerdasan spiritual siswa, namun penelitian ini mempunyai perbedaan yaitu pada cara pengembangan kecerdasan spiritual siswa tidak dikaitkan dengan program sholat dhuha.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qoni’ah yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Melalui Aktivitas Keagamaan”, penelitian ini mempunyai persamaan yaitu pengembangan kecerdasan spiritual siswa, namun perbedaan terletak pada fokus penelitian yang mana meneliti terhadap semua aktivitas keagamaan buka fokus terhadap sholat dhuha.¹³

Peneitian yang dilakukan oleh Gammar Alhadar yang berjudul “Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia Depok”, penelitian ini mempunyai persamaan yaitu tentang pengembangan kecerdasan spiritual siswa, namun mempunyai perbedaan yaitu pada tempat penelitian dimana dilaksanakan Di SMP Yapan Indonesia Depok.¹⁴

¹² Lufiana Harnany. 2015. “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan Lumajang*”. Jurnal Uin Sunan Gunung Jati. Vol.2.

¹³ Siti Qoni’ah. 2019. “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Melalui Aktvitas Keagamaan*”. Jurnal IAI Pamekasan Madura. Vol.6.

¹⁴ Gammar Alhadar. 2016. “*Upaya Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia Depok*”. Jurnal Pendas Mahakam. Vol.1.

No	Nama, Penerbit, Judul, Bentuk, Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Heriansyah “Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Mambaul Ulum Tegal Gondo Karangploso Malang” Skripsi 2013	Pengembangan kecerdaan spiritual siswa	Hanya pengembangan Kecerdasan Spiritual	Pengembangan kecerdasan spiritual melalui sholat dhuha.
2	Khoirul Anwar “ Pengaruh Implementasi Sholat dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Siswa MA Sunan Gunung Jati Wonogiri” Skripsi 2011.	Implementasi Sholat Dhuha terhadap kecerdasan spirutual.	Tempat penelitian di MA Alhayatul Islamiyah Malang	Tempat penelitian
3	Lufiana Harnany “ Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di SD Islam Tompokersan	Pengembangan kecerdasan spiritual siswa	Pembahasan yang terlalu lebar dan tidak fokus.	Pembahasan secara lebih rinci mengenai sholat dhuha.

	Lumajang” Jurnal Ilmiah 2015			
4	Siti Qoni’ah “ Pengembangan Kecerdasan Spiritual Peserta didik Melalui Aktivitas Keagamaan”. Jurnal 2019	Menggunakan pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian	Pengembangan melalui segala aktifitas keagamaan	Pembahasan hanya mengenai sholat dhuha.
5	Gamar Al Haddar “Upaya Pengembangan Kecerdasan spiritual siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam di SMP Yapan Indonesia Depok. Jurnal, 2016	Pengembangan Kecerdasan Spiritual	Tempat penelitian di SMP Yapan Indonesia Depok.	Tempat penelitian di MA Alhayatul Islamiyah Malang.

Tabel.1.1

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan memahami konsep judul penelitian dan memperoleh pengertian yang benar dan tepat serta menghindari kesalahan pahaman tentang maksud dan isi skripsi yang berjudul “ implementasi program shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang” maka diperlukan suatu penegasan

istilah, sehingga nantinya akan lebih memudahkan untuk mengetahui maksud yang sebenarnya. Agar pengertian judul dapat dipahami maka penulis jelaskan istilah kata-kata dalam judul sebagai berikut :

1. Penegasan konseptual

- a. Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana yang efektif.
- b. Sholat dhuha adalah sholat sunah yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik, sekurang kurangnya jumlah rokaat yaitu dua rokaat, boleh empat, delapan, maupun dua belas rokaat.¹⁵
- c. Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan untuk melihat makna dibalik sebuah kenyataan.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksudkan dengan implementasi pengembangan kecerdasan spiritual adalah penerapan sholat dhuha yang dilakukan di sekolah secara berulang ulang agar peserta didik menjadi manusia yang

¹⁵ M.Imran, *Penuntun Sholat Dhuha*, (Semarang: Karya Ilmu,2006)Hlm.36

¹⁶ Danar Zohar,Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual* (Bandung: PT Mizan Pustaka,2000) Hlm. 3

beriman, bertaqwa kepada Allah SWT, dan mempunyai rasa peka terhadap keadaan sekitar dalam memaknai apa yang dia kerjakan.

G. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal

Bagian awal dari skripsi ini terdiri dari : (a) halaman sampul depan, (b) halaman judul, (c) halaman persetujuan, (d) halaman pengesahan, (e) halaman motto, (f) halaman persembahan, (g) kata pengantar, (h) daftar isi, (i) daftar gambar, (j) daftar lampiran, dan (k) halaman abstrak.

2. Bagian Utama

Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari : (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) orisinilitas penelitian, (f) definisi istilah, (g) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari : (a) Implementasi berisi pengertian implementasi, (b) shalat dhuha, berisi pengertian shalat dhuha, (c) kecerdasan spiritual berisi pengertian kecerdasan spiritual. macam macam kecerdasan spiritual, meningkatkan kecerdasan spiritual (d) hasil kerangka berpikir teoritis.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari : (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi peneliti, (d) data dan

sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) prosedur penelitian.

Bab IV Paparan data Hasil Penelitian, terdiri dari : gambaran umum berkaitan dengan program shalat dhuha.

Bab V Pembahasan, terdiri dari : Pembahasan mengenai Implementasi Program Shalat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang

Bab VI Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.



BAB II

PERSPEKTIF TEORI

A. Landasan Teori

a. Konsep Sholat Dhuha

1. Pengertian Sholat Dhuha

Shalat dari bahasa arab yang artinya adalah do'a, pujian, dan memohon kebaikan. Secara hakikatnya shalat adalah berharap pada allah SWT dan merasa takut kepada Allah, dan menumbuhkan rasa keagungan dalam diri kita serta kebesarannya dan kekuasannya.¹⁷

Dhuha berarti menunjukkan waktu, yaitu waktu setelah shubuh dan sebelum waktu dzuhur. Dan sebagian ulama mendefinisikan dhuha yaitu dengan atau berdasarkan surat Adh Dhuha yaitu sebagai cahaya matahari secara umum, atau khususnya kehangatan cahaya matahari.¹⁸

Shalat dhuha ialah shalat sunat dua rakaat atau lebih, sebanyak banyaknya yaitu dua belas rakaat. dikerjakan pada waktu dhuha yaitu dimana matahari berada naik setinggi tombak sekiranya pukul 8 atau 9 pagi sampai tergelincir matahari, Yaitu menjelang masuk waktu dzuhur.¹⁹

¹⁷ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011) Hlm.9

¹⁸ Zezen Zainal Alim. *The Power Of Shalat Dhuha* (Jakarta : Quantum Media, 2008) Hlm.34

¹⁹ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2011) Hlm 147

2. Hukum Shalat Dhuha

Didalam alquran hukum dari sholat dhuha sejatinya tidak dijelaskan secara tegas dan jelas. Meskipun didalam al quran tidak dijelaskan secara langsung berkaitan dengan hukum melaksanakannya namun itu semua tidak menjadi penghalang bagi kita untuk melaksanakan dan kita amalkan, meskipun kita tidak menemukan dalam al quran mengenai hukum tersebut namun banyak dijelaskan dalam beberapa hadist, dari situlah kita bisa melihat hukum dari sholat dhuha.

Ada hadist yang bisa kita jadikan sandaran hukum dari shalat dhuha berdasarkan hadist yang telah diriwayatkan Abu Hurairah r.a, yang artinya “Kekasihku Rasulullah SAW, memwasiatkan kepadaku tiga hal, yaitu puasa tiga hari, dua rakaat shalat dhuha, dan shalat witr sebelum tidur”.²⁰ dari hadist diatas maka bisa kita tarik kesimpulan bahwa hukumnya adalah sunah.

3. Manfaat Sholat Dhuha

Melaksanakan Perintah Rasulullah dimana mengerjakan amalan sunah berupa Sholat Dhuha adalah termasuk perbuatan yang mulia dan agung, namun dalam melaksanakan sholat dhuha kita tidak hanya mendapatkan pahala yang besar namun juga

²⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam (hukum fiqih lengkap)*.(Bandung : Sinar Baru Algesindo,2011). Hlm 146.

terdapat mafaat yang begitu banyak setelah kita melaksanakannya ada beberapa manfaat yang bisa kita dapatkan diantaranya²¹ :

- a) Sholat dhuha seseorang yang dikerjakan pada hari tersebut maka akan tercukupinya kebutuhan di hari itu, terdapat dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud, Rasulullah bersabda, Na'im bin hamran berkata;”aku mendengar Rasulullah saw, berkata: wahai anak adam janganlah sekali kali engkau malas melakukan sholat empat rakaat di pagi hari (sholat dhuha) karena akan kucupkan kebutuhan hingga sore hari,’
- b) Pahala melaksanakan sholat dhuha sama seperti pahala haji dan umrah, dalam Hadist yang diriwayatkan Imam Tirmidzi bahwa Rasulullah bersabda,” barangsiapa yang Shalat subuh berjamaah kemudian duduk berdzikir sampai matahari terbit kemudian mengerjakan sholat dhuha dua rakaat, maka seperti pahala haji dan umrah.
- c) Melaksanakan sholat dhuha juga mampu menggururkan dosa dosa yang sering dilakukannya rasulullah bersabda dari Abu hurairah, Rasulullah bersabda “ setiap orang yang senantiasa sholat

²¹ Zezen Zainal Alim, *The Power Of Sholat Dhuha* (Jakarta: Quantum Media,2008) Hlm 63-96.

dhuha maka dosa dosanya akan diampuni walaupun sebanyak buih lautan.

4. Hikmah Shalat Dhuha

Dalam melaksanakan sholat dhuha terdapat hikmah diantaranya²² :

- a. Senantiasa menjaga sholat dhuha membuat hati kita tenang dan merasa nyaman meskipun terkadang banyak pikiran yang mengganggu dalam pikiran maupun hati kita, dengan melaksanakan sholat dhuha hanya dengan beberap menit membuat kita merasa tenang dan bisa kembali jernih pikiran dan hati kita.
- b. Dalam melaksanakan sholat dhuha secara rutin tanpa kira sadari ternyata mampu meningkatkan kecerdasan yang ada pada diri kita baik kecerdasan secara fisik, emosi, spiritual maupun intelektual, Misalnya dalam kecerdasan fisik kita senantiasa menjaga sholat kita dapat meningkatkan kekebalan tubuh kita, menjaga sholat dhuha di pagi hari mampu juga mempengaruhi emosi yang ada pada diri kita membuat hari dan pikiran kita merasa tenang meskipun dalam keadaan sulit, dalam hal intelektual pun menjaga sholat dhuha dapat mendapatkan prestasi ataupun kesuksesan dalam hidup kita.

²²M Khalilurahman Al Mahfani, *Berkah Sholat Dhuha* (Jakarta : Wahyu Media,2008) Hlm.221

- c. Fokus dan konsentrasi terjaga, ketika kerja dimulai pagi hari terkadang merasa letih meskipun masih pagi dengan beristirahat dengan mengisinya dengan sholat dhuha maka mampu mengembalikan konsentrasi dalam diri kita.

b. Konsep Kecerdasan Spiritual

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Secara terminologi, kecerdasan spiritual merupakan kecedasan pokok yang dengannya mampu memecahkan masalah masalah makna dan nilai, menempatkan tindakan atau jalan hidup dalam konteks yang lebih luas, kaya dan bermakna.²³

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, dan dengannya pun kita bisa menilai tindakan yang kita lakukan sebenarnya lebih bagus atau tidak dibandingkan dengan orang lain. dan sebenarnya SQ adalah landasan yang diperlukan untuk menjalankan fungsi secara lebih optimal dari IQ dan EQ, bahkan pula SQ memiliki posisi kecerdasan yang paling tinggi pada diri kita.²⁴

SQ adalah kecerdasan yang berada dalam diri yang paling dalam yang berhubungan erat dengan kearifan di luar ego atau

²³ Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, (Jakarta : Amzah, 2010) Hlm. 10

²⁴ Danar Zohar,dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan 2007) Hlm.4

pikiran sadar, dengan dengan SQ kita tidak hanya bisa mengerto dan memahami nilai yang terkandung namun juga kita mampu menemukan nilai nilai yang lainnya secara lebi efektif. SQ tidak menuruti nilai yang ada namun menciptakan nilai nilai yang baru itu sendiri.

Kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu “kecerdasan “ dan “spiritual”, kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, dan juga kemampuan dalam mempelajari dan menangani masalah masalah yang baru dihadapinya, sedangkan spiritual adalah dasar bagi tumbuhnya nilai ilai moral, harga diri serta rasa memiliki, dan mengarahkan kita tentang kepercayaan.

Jadi kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan . serta dapat membantu kita membangun diri kita secara utuh.

2. Manfaat kecerdasan Spiritual

- a. Kecerdasan spiritual merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif dan kecerdasan spiritual ini adalah kecerdasan tertinggi manusia.

- b. Kecerdasan spiritual membimbing manusia untuk meraih kebahagiaan hidup haqiqi dan membimbing manusia untuk mendapatkan kedamaian.
- c. Kecerdasan spiritual menjadikan kita lebih cerdas dalam hal spiritual dalam beragama.

3. Tanda Seseorang Mempunyai Kecerdasan Spiritual Yang Sudah Berkembang :

- a. Kesadaran diri yang tinggi

Orang yang mempunyai kesadaran diri yang tinggi berarti dia mengenali dirinya sendiri secara baik. orang yang demikian lebih mudah dalam mengendalikan diri dalam berbagai situasi dan kondisi, termasuk dalam mengendalikan emosi dia lebih baik. jika dilihat dari segi spiritual maka dia lebih mudah dalam mengenal tuhan.

Dalam kehidupan sehari-hari pun, tidak mudah baginya untuk berputus asa dan jauh dari kemarahan serta mampu mengontrol dirinya lebih baik.

- b. Melihat kehidupan dari visi dan nilai.

Visi dan nilai adalah sesuatu yang sangat bernilai mahal bagi kehidupan, karena tidak mudah seseorang terganggu oleh pendirian orang lain, tidak

mudah gampang percaya omongan orang, Mempunyai visi dan nilai dalam diri kita yang kuat berarti hidupnya akan bisa terarah dan gampang mendapatkan kebahagiaan.

c. Kemampuan bersikap fleksibel.

Fleksibel disini ia mampu dalam berbagai kondisi dan juga keadaan lingkungan yang ada sehingga mampu menyesuaikan secara lebih bagus, dan bersikap fleksibel artinya dia mampu menerima kenyataan yang ada dengan hati yang lapang.

d. Kemampuan dalam menghadapi penderitaan.

Karena dalam kehidupan ini banyak sekali rintangan dan juga halangan yang dihadapi, dan tak jarang semua itu menimbulkan yang namanya penderitaan namun penderitaan disini dijadikan sebagai cara untuk membangun dirinya agar menjadi manusia yang lebih kuat, dan ia sadar bahwa masih ada orang yang lebih menderita dari pada kita. Jadi dia mampu menemukan hikmah dan makna hidup dari apa yang dihadapinya.

e. Kemampuan menghadapi rasa takut

Rasa takut disini banyak sekali maknanya, takut tentang kehidupan ini entah itu harta, tahta dan

juga apapun itu. Namun seseorang yang telah mengembangkan kecerdasan spiritual mereka ia mampu mengelola dan menghadapi rasa takut dengan baik, yaitu dengan kesabaran, karena sabarlah mampu menjadi kekuatan dalam menghadapi kehidupan.

f. Cenderung melihat keterkaitan berbagai hal.

Agar keputusan seseorang menjadi keputusan yang diterima dengan baik oleh semua orang maka, diperlukan pula keterkaitan ataupun latar belakang dari masalah yang terjadi sebelum sebelumnya, namun tidak semua orang mampu untuk melakukannya dan menganalisisnya maka dari itu dengan kecerdasan spiritual inilah orang akan dapat lebih matang dalam memahami sesuatu hal dan lebih berkualitas.²⁵

c. Konsep Pengembangan Kecerdasan Spiritual

1. Makna dari pengembangan ISQ

Pengembangan ISQ itu sendiri sebenarnya adalah semua usaha atau kegiatan ataupun juga cara dalam membuat ISQ yang ada pada kita dapat tumbuh, dengan adanya kegiatan ataupun usaha usaha lainnya.

²⁵ Ahmad Muhaimin Azzet, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Yogyakarta : Ar Ruzz Media Group, 2010) hlm. 42-47

Jalaluddin Rumi menyatakan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi kecerdasan lainnya karena pengetahuan yang dibentuk dari kemampuan berpikir dengan kecerdasan spiritual membuat kita tahu secara lebih mendalam dari pada suatu persoalan, yang mana menjadikan tau tentang isi dan makna dari padanya.²⁶

2. Cara Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual atau ISQ

Ali bin Abi Thalib menyatakan bahwa Kecerdasan adalah anugerah yang paling tinggi yang diberikan oleh Allah swt, maka sebagai manusia jika kita mampu memanfaatkan dan mampu untuk memaknai sesuatu sampai pada kebenaran atau fitrah dari itu sendiri maka kita sudah mampu dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kita.

Namun dapat kita bisa menumbuh kembangkan kecerdasan spiritual dengan beberapa cara diantaranya²⁷ :

- a. Kita tingkatkan dulu IQ, dan IE kita supaya mampu memaksimalkan ISQ kita dengan baik
- b. Selain itu kita juga diharuskan dalam memeperbanyak ibadah ibadah sunah, karena ibadah – ibadah sunah yang kita lakukan adalah termasuk jalan dalam medapatkan makna daripadanya.
- c. Tidak hanya itu namun mengembangkan kecerdasan spiritual bisa dilakukan dengan yaitu membersihkan diri, dari segala macam penyakit hati yang ada pada diri kita misalnya sifat

²⁶ Suharsono , *Melejitkan IQ,IE dan IS (jakarta : Inisiasi Press,2005)* Hlm. 150

²⁷ *Ibid.* Hlm 160-164

egois, kedustaan, kebohongan dan perbuatan dosa lainnya, dengan membersihkan diri dari semua sikap diatas maka akan memudahkan kita dalam mengembangkan kecerdasan spiritual kita.

Selain cara tersebut ada pula yang berpendapat beberapa langkah yang bisa kita lakukan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual seseorang diantaranya adalah:

1. Membiasakan diri berpikir positif

Berpikir positif sangatlah berpengaruh pada kehidupan seseorang, karena orang yang selalu berpikir positif, akan memudahkan dalam menemukan makna dalam kehidupannya, bahkan membantunya untuk lebih mudah dalam merasakan kebahagiaan karena mampu bersyukur.

Berpikir positif juga mampu mendekatkan kita kepada tuhan, karena kita sudah ditakdirkan oleh tuhan yang telah membuat skenario kehidupan ini, kita meraa lebih dekat dengan tuhan dan mampu merasakan makna sebenarnya dalam hidup ini.

2. Memberikan sesuatu yang terbaik.

Apa yang kita lakukan didunia ini pastilah akan ada balasannya, apa yang kita tanam kita pula yang akan memetikanya, kita pernah tahu bahwasanya kalau kita baik kepada seseorang balasannya pun baik, melakukan sesuatu yang terbaik kita akan mendekatkan diri kepada tuhan, apapun yang kita usahakan tidak

akan sia sia. Ketika kamu mau berusaha dengan sekuat tenaga untuk meraih sesuatu yang kamu inginkan tanpa kenal menyerah maka tuhanpun akan menjawab apa yang telah kamu usahakan. maka lakukanlah sesuatu itu yang terbaik maka yang terbaik pulalah yang kamu dapatkan.

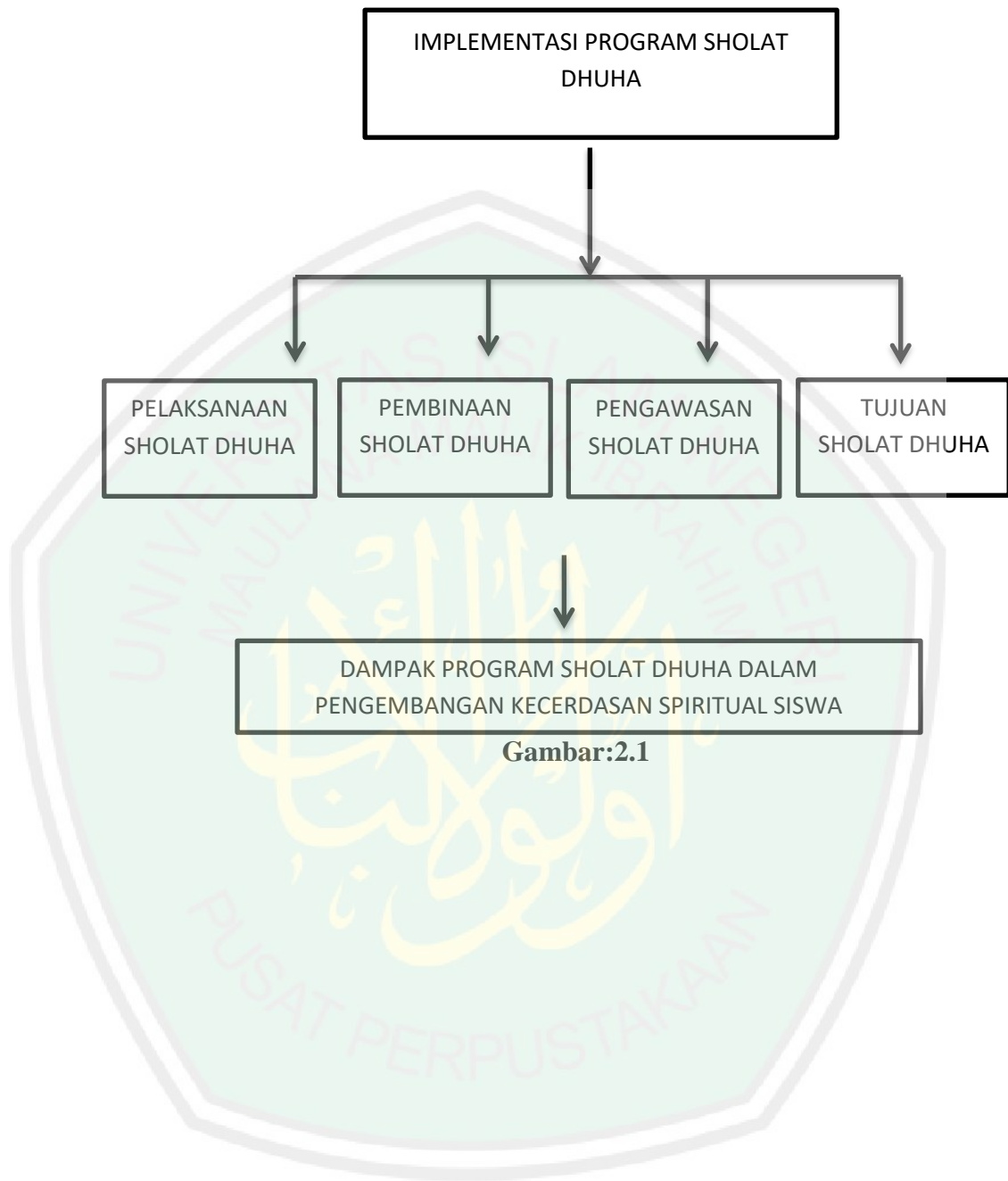
3. Menggali hikmah di setiap kejadian.

Menggali hikmah di sini mampu untuk kita menjadi tahu tentang makna kehidupan ini, jikalau kita mampu untuk melakukannya maka kita aka terjauhkan dari sifat kecewa, sakit hati dan putus asa. Karena sejatinya apa yang telah tuhan tuliskan dan takdirkan maka itu adalah yang terbaik bagi kita.

Pernah kita tahu bahwa tuhan tidak akan memberikan cobaan diluar batas kemampuan kita. Dan maka dari itu apapun yang telah tuhan berikan dan kasihkan kepada kita entah berupa ujian, cobaaan dan juga kebahagiaan semua itu ternyata mempunyai hikmah sendiri sendiri. Maka kita harus pandai pandai dalam memaknai kehidupan ini.

d. Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang. Impelentasi Program Sholat Dhuha dapat digambarkan dalam kerangka berpikir antara lain sebagai berikut :



Gambar:2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian dalam penelitian menggunakan penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang menggunakan makna. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang dan pelaku yang dapat diamati.²⁸ Peneliti dalam hal ini menggunakan pendekatan kualitatif karena akan mendeskripsikan tentang Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor, adalah sebagai prosedur sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif secara rinci dan biasanya dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁹ Disebut deskriptif karena peneliti mengadakan penelitian tidak dimaksudkan menjadi hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, dan juga keadaan.³⁰

²⁸ Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009),Hlm.36,

²⁹ Fatchan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang:Jengala Pustaka Utama, 2009),Hlm. 11

³⁰ Suharsini Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), Hlm. 310.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek kajian penyusunan skripsi ini adalah di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang , yang lokasinya berada di Jalan KH Malik Dalam RT 01 RW 04 Kedung Kandang Kota Malang.

Pemilihan lokasi tersebut tidak lain dan tidak bukan karena ada sesuatu hal yang patut untuk kita teliti karena di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah adalah sebuah lembaga formal yang mana berada dalam lingkungan pondok pesantren namun perlu diketahui kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah kebanyakan siswa yang bukan berada dalam pondok pesantren, dan juga kebanyakan siswa yang saya jadikan sebagai objek penelitian adalah berada dalam lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung dalam pembentukan karakter siswa yang baik. maka dari itu saya ingin mengadakan penelitian disana karena ingin mengetahui sebatas mana perkembangan kecerdasan spiritual siswa dengan program yang diadakan sekolah yaitu program sholat dhuha.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan suatu instrument. Peneliti dalam pendekatan kualitatif menonjolkan kapasitas jiwa raga dalam mengamati, bertanya, melacak, dan Mencari informasi secara detail. Keterlibatan peneliti di lapangan menjadi hal utama karena posisi peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrument utama.

Peneliti mengadakan sendiri pengamatan dan wawancara terhadap narasumber atau subjek penelitian. Oleh karena itu dalam melakukan penelitian, peneliti terjun ke lapangan dan terlibat langsung tidak dilakukan hanya dalam kurun waktu satu atau dua kali saja, namun menyesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data dan hasil penelitian yang dilakukan.

D. Data dan Sumber data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab fokus penelitian. Sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, diambil, dan dikumpulkan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian subjek dari mana data dapat di peroleh.³¹ Data dan sumber data dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh, diamati, dan dicatat secara langsung dari sumbernya, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pihak terkait, dalam hal ini sumber utamanya yaitu siswa dan juga seluruh guru yang ada di Madrasah Tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini merupakan data penunjang yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri sebagai penunjang sumber primer. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder diantaranya adalah dokumentasi penelitian.

³¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 172.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, di mana cara tersebut menunjukkan pada suatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat dipertontonkan penggunaannya.³² Untuk itu peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan secara langsung untuk mendapatkan data yang valid, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat peristiwa tersebut diamati melalui rangkaian foto atau yang lainnya.³³

Dengan melakukan pengamatan dan berpartisipasi langsung dengan sumber data, maka peneliti juga ikut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh pihak yang bersangkutan. Sehingga peneliti mampu mengoptimalkan data mengenai

³² Suharisini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, Cet.XII), Hlm. 134.

³³ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009),Hlm. 158.

Implementasi Program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang.

2. Teknik komunikasi

Dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data. Dalam pelaksanaannya dapat dibedakan kedalam komunikasi secara langsung, yaitu dengan teknik pengumpulan data dengan mempergunakan interview sebagai alatnya, dan komunikasi secara tidak langsung yaitu dengan pengumpulan data dengan mempergunakan angket atau kuesioner sebagai alatnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik interview yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (interviewer) dan sumber informasi (interviewee). Dalam penelitian ini juga menggunakan interview terstruktur yaitu pertanyaan dan alternatif jawaban yang diberikan kepada sumber informasi telah ditetapkan terlebih dahulu. Agar nantinya jawaban yang didapat mudah di analisis.³⁴

³⁴ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2009),Hlm. 165

Peneliti menggunakan teknik interview terstruktur untuk menggali data terkait penelitian. Adapun sumber informasi (*interviewee*) di antara lain:

- a. Tenaga pendidik (guru), untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik siswa yang ada disana
- b. Siswa, untuk mendapatkan informasi tentang dampak apa yang diperoleh dari program tersebut.
- c. Pihak-pihak lain yang bersangkutan dalam membantu memperoleh data dalam penulisan proposal ini.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁵ Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁶ Dengan dilengkapi metode dekomentasi tersebut maka hasil penelitian akan lebih kredibel (dapat dipercaya) karena disertakan data-data penunjang penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menggali data berupa dokumen terkait diantaranya pendataan siswa meliputi penilaian

³⁵ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)Hlm. 149.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*.(Bandung: Alfabeta. 2014) Hlm. 329.

siswa, prestasi siswa, pelanggaran siswa, dan sebagainya yang terinput dalam sistem akademik sekolah.

F. Analisis Data

Pada tahap ini peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan sesuai dengan tema yang ada menyajikan data, bentuk penyajian data yang digunakan adalah bentuk *teks naratif*. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa setiap data yang muncul selalu berkaitan erat dengan data yang lain.³⁷ penyajian data digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan.

Menarik simpulan dan verifikasi, simpulan tersebut merupakan pemakna terhadap data yang telah dikumpulkan, dalam penelitian ini, pengambilan simpulan dilakukan secara bertahap. Pertama menyusun simpulan sementara, tetapi dengan bertambahnya data maka perlu dilakukan verifikasi data, yaitu dengan cara mempelajari kembali data-data yang telah ada dan melakukan konfirmasi dengan teman sejawat agar data yang diperoleh lebih tepat dan objektif. Kedua menarik simpulan akhir setelah kegiatan pertama selesai, penarikan simpulan dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan responden dengan makna yang terkandung dalam masalah penelitian secara konseptual.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta 2014) Hlm. 226

G. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian sebagai petunjuk atau pemberi arah dan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian. Untuk itu prosedur penelitian dibagi menjadi tiga tahap. Tahap-tahap tersebut yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi pra-penelitian yaitu ketika peneliti melakukan praktek kerja lapangan di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang. Hal tersebut untuk memperoleh gambaran umum terkait lokasi penelitian dan permasalahan-permasalahan yang layak untuk diteliti. Dengan melakukan observasi pra-penelitian ini membantu peneliti dalam menentukan tema penelitian yang selanjutnya mempermudah peneliti dalam menentukan rumusan masalah.

Setelah menentukan tema penelitian, peneliti melakukan konsultasi kepada dosen ahli dan guru di MA Alhayatul Islamiyah Malang untuk mempertimbangkan penelitian yang akan peneliti lakukan. Selanjutnya peneliti mengajukan judul penelitian dan rumusan masalah yang relevan dan dikonsultasikan kepada dosen wali untuk meminta persetujuan untuk segera diajukan ke pihak jurusan. Setelah itu peneliti mulai mengkaji pustaka yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dan menyusun metode penelitian yang akan digunakan. Setelah mendaftarkan judul ke pihak jurusan, peneliti mendapatkan dosen pembimbing yang akan mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Bersamaan dengan pengerjaan proposal skripsi, peneliti mengurus surat perizinan penelitian untuk diserahkan kepada MA Alhayatul Islamiyah Malang yang akan dijadikan objek penelitian. Setelah mendapat persetujuan dari sekolah tersebut, peneliti kemudian menjelaskan maksud penelitian kepada pihak sekolah untuk segera diarahkan kepada pihak yang bersangkutan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap utama dalam penelitian. Peneliti mengadakan observasi langsung kepada objek penelitian terkait dengan yang dibahas dalam penelitian. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti di tahap ini yaitu:

Pertama, peneliti melakukan observasi secara langsung berada dalam lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan koordinasi dari pihak sekolah. Dengan mendapat informasi tersebut, peneliti mampu mengetahui *interviewee* yang sesuai dengan penelitian peneliti.

Kedua, peneliti melakukan wawancara kepada siswa dan juga guru dalam pelaksanaan program sholat dhuha yang diadakan di MA Alhayatul Islamiyah Malang guna mengetahui perkembangan Kecerdasan Spiritual Siswa.

Ketiga, peneliti melakukan observasi secara langsung dan mengumpulkan dokumentasi meliputi data-data yang dapat menunjang penelitian.

Keempat, peneliti melakukan pengkajian ulang terkait data-data yang masih belum terungkap dan belum digali oleh peneliti. Sehingga peneliti perlu menggali informasi lebih dalam untuk mendapatkan hasil yang sesuai.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahapan di mana peneliti menyusun kerangka hasil penelitian. Data yang telah didapatkan kemudian dianalisis dan disusun dalam bentuk karya ilmiah yang berbentuk laporan penelitian. Laporan penelitian disusun sesuai dengan peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan begitu laporan penelitian mampu dipertanggungjawabkan keabsahannya

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Sejarah Madrasah Aliyah (MA) Al-Hayatul Islamiyah Malang

Lembaga MA Al-Hayatul Islamiyah (MAHAYIS) termasuk lembaga dibawah naungan YPPAI (Yayasan Pengembangan Pendidikan Agama Islam) Al-Hayatul Islamiyah yang terbilang masih muda. Mahayis dirintis sejak tahun 2003. Secara fisik Mahayis diawal-awal berdirinya masih meminjam gedung lembaga MTs sehingga pembelajaran sempat dilaksanakan siang hari. Proses Pembelajaran Mahayis berjalan dilingkungan yayasan namun untuk Ujian Nasional masih bergabung dengan MAN 2 Kota Malang (Eks MAN 3 Kota Malang). Pada waktu itu jurusan di Mahayis hanya jurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Pada tahun 2012 ada penambahan jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Untuk jurusan Bahasa mulai dipersiapkan tahun 2017 dan direncanakan pada tahun 2018 sudah dipersiapkan.

Tahun 2003 sampai 2010 Kepala Madrasah pertama diampu oleh Abah Syueb kemudian tahun 2010 sampai sekarang dilanjut ustadz Ahmad Sultoni, AS. S.PdI.

MA Al-Hayatul Islamiyah Kota Malang berlokasi di Jalan KH Malik Dalam RT 01 RW 04 Kedung Kandang Kota Malang.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Aliyah Al-Hayatul Islamiyah

1. Visi Madrasah

Terwujudnya Sumber Daya Manusia yang memiliki Keteguhan Iman dan Taqwa, Kemuliaan Akhlak, Kesalehan Sosial, Keunggulan Akademik dan Non Akademik, Keterampilan Hidup dan Kepekaan terhadap perkembangan zaman.

Indikator Visi :

- a. Terwujudnya keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
- b. Terwujudnya budaya akhlakul karimah.
- c. Terwujudnya nilai UNBK, UMBK yang baik
- d. Terwujudnya lulusan yang dapat diterima pada Perguruan Tinggi dalam negeri maupun luar negeri.
- e. Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang akademik di tingkat kota, provinsi dan nasional secara berkala.
- f. Terwujudnya prestasi siswa dalam bidang non akademik di tingkat kota, provinsi, nasional.
- g. Terwujudnya proses pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi.

2. Misi Madrasah

- a. Membangun budaya madrasah yang mendasarkan amal perbuatan atas dasar keimanan dan ketaqwaan.

- b. Membangun budaya *Ta'awun, Tasamuh, Tafahum, Tawaduk* dilingkungan Madrasah.
- c. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, kondusif dan harmonis.
- d. Menyelenggarakan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang unggul dalam akademik maupun non akademik.
- e. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecakapan / keterampilan hidup.
- f. Mengembangkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran dan administrasi madrasah.

3. Tujuan

- a. Terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) yang beriman dan bertaqwa.
- b. Terciptanya lingkungan madrasah yang kekeluargaan, sehat, kondusif dan harmonis.
- c. Terlaksananya pengelolaan madrasah yang professional.
- d. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi akademik maupun non akademik.
- e. Tercapainya pendidikan standar nasional

4. Struktur Organisasi

1. Struktur Pengurus Yayasan

Ketua : Dr.KH.Irfan Aziz Abd. Jalil, M.Ag

Wakil Ketua : H.M. Sueb, S.Ag

Sekretaris : 1. SM. Diana M.Pd.I

: 2. Nur Rahma, S.Ag

Bendahara : 1. Anik Zulaichah S.Ag.

: 2. Dra Fitrotun Azizah

Anggota : 1. Nur Yasin

: 2. Asy'ari, S.Ip

: 3. Ahmad Shalihin, S.Pd.I

2. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Al-Hayatul Islamiyah

Kepala Madrasah : Ah Sultoni AS, S.PdI

Bendahara : Nina Fitria Yulaika, S.Pd

Waka Kurikulum : Khulafaur Rasyidin S.Pd

Waka Kesiswaan : Yessi Arinta, S.Si

Ketua Laboratorium : M. Khoiruddin S, Kom

Kepala Tata Usaha : Rianto, S.Psi

5. Job Description

1. TUPOKSI

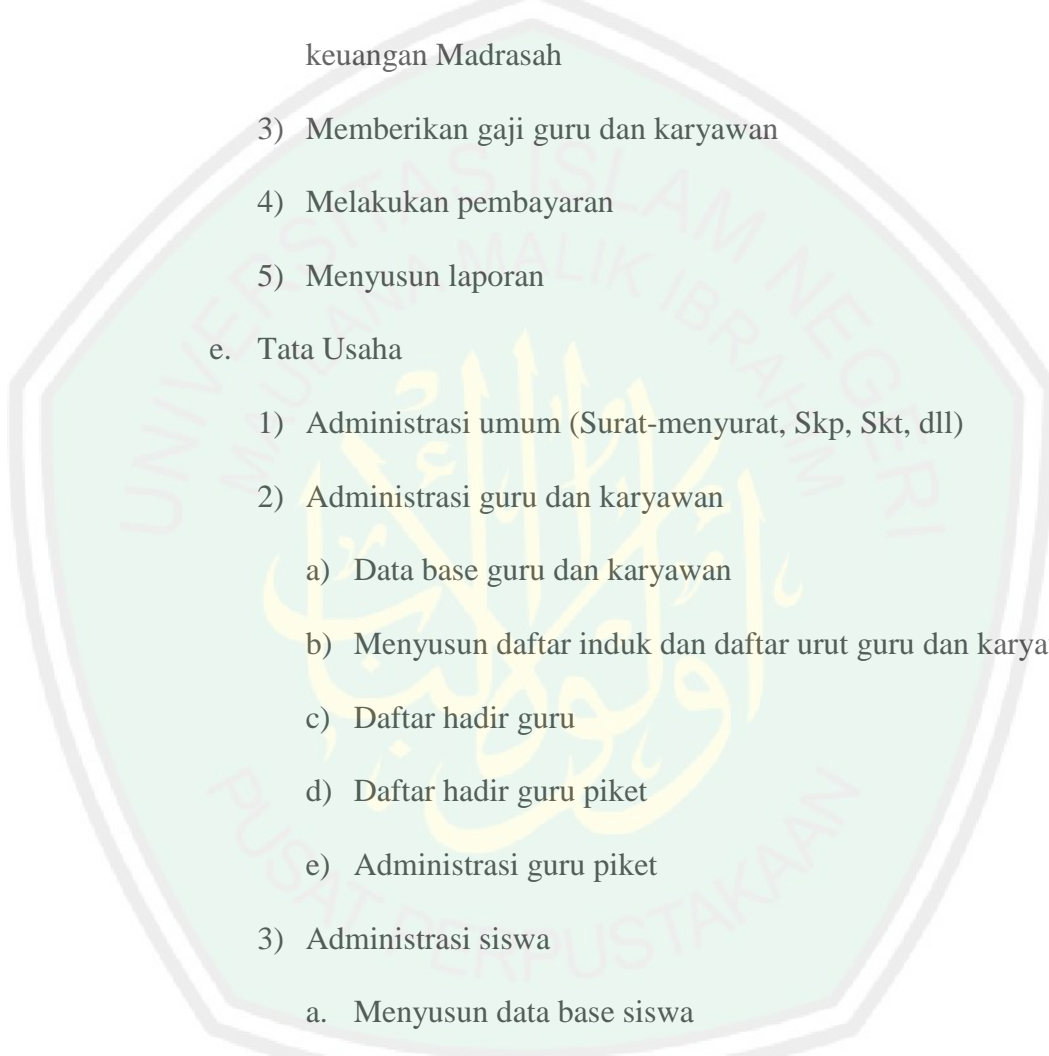
a. Tugas Kepala Sekolah

- 1) Menyusun perencanaan
- 2) Mengorganisasikan kegiatan
- 3) Mengarahkan kegiatan
- 4) Mengkoordinasikan kegiatan
- 5) Melaksanakan kegiatan
- 6) Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- 7) Menentukan kebijakan
- 8) Mengarahkan rapat
- 9) Mengadakan keputusan
- 10) Mengatur proses belajar mengajar
- 11) Mengorganisasikan administrasi, keusahaan, siswa, ketenangan
- 12) Mengatur organisasi siswa
- 13) Mengatur hubungan Madrasah dengan Masyarakat dan Intransi terkait

b. Waka Kurikulum

- 1) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- 2) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- 3) Mengatur penyusunan program pengajaran (kurikulum, silabus, promes, prota, dll)
- 4) Mengatur pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

- 5) Mengatur pelaksanaan program penilaian kriterian kenaikan kelas, kriteria kelulusan, laporan kemajuan siswa serta pembagian hasil belajar (nilai rapot, ijazah, dll)
 - 6) Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengajaran
 - 7) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar
 - 8) Mengatur pengembangan MGMP dan coordinator mata pelajaran
 - 9) Mengatur mutasi siswa
 - 10) Melakukan supervise administrasi dan akademis
 - 11) Menyusun laporan
- c. Waka Kesiswaan
- 1) Mengatur program dan pelaksanaan kesiswaan
 - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (Keamanan, Kebersihan, ketertiban, Kekeluargaan, Kesehatan, dan Kerindangan)
 - 3) Mengatur program kegiatan siswa baik intra maupun ekstra
 - 4) Mengatur pelaksanaan tata tertib siswa
 - 5) Mengkoordinasikan absen kegiatan siswa: shalat berjamaah (dhuha dan dhuhur), baca Al-Qur'an, senam, dan kegiatan siswa lainnya
 - 6) Menyelenggarakan lomba siswa
 - 7) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa dan kelas teladan Madrasah

- 
- 8) Menyusun laporan
- d. Bendahara
- 1) Membuat usulan daftar gaji guru dan karyawan
 - 2) Penanggungjawab penerimaan, pengelolaan, dan penyetoran keuangan Madrasah
 - 3) Memberikan gaji guru dan karyawan
 - 4) Melakukan pembayaran
 - 5) Menyusun laporan
- e. Tata Usaha
- 1) Administrasi umum (Surat-menyurat, Skp, Skt, dll)
 - 2) Administrasi guru dan karyawan
 - a) Data base guru dan karyawan
 - b) Menyusun daftar induk dan daftar urut guru dan karyawan
 - c) Daftar hadir guru
 - d) Daftar hadir guru piket
 - e) Administrasi guru piket
 - 3) Administrasi siswa
 - a. Menyusun data base siswa
 - b. Menyusun nomor induk dan daftar urut siswa
 - c. Daftar hadir siswa
 - d. Surat izin siswa
 - e. Data dan No Telephone orang tua siswa

- 4) Administrasi kelas
 - a) Absen kelas
 - b) Absen mata pelajaran
 - c) Jurnal pembelajaran
- 5) Penyusunan pengajuan dan pelaporan
- 6) Pengelolaan nilai
- f. Staff Tata Usaha
 - 1) Pengarsipan
 - a) Mengarsipkan surat keluar dan masuk, daftar hadir, daftar nilai
 - b) Mencatat buku induk guru, karyawan dan siswa
 - c) Mencatat nomor, hal, kepada, dari tanggal keluar masuk surat
 - d) Bank soal
 - 2) Pengabsenan guru, guru piket dan karyawan
 - 3) Membagikan dan mengambil lembat control kehadiran siswa
 - 4) Mengecek kelengkapan administrasi guru piket
 - 5) Menyiapkan buku tamu dan buku pembinaan
 - 6) Membantu kegiatan Madrasah secara umum

2. PROGRAM KERJA

- a. Waka Kesiswaan
 - 1) Tes seleksi bakat minat
 - 2) Seleksi kompetisi sains Madrasah (Kelas Olimpiade)

- 3) Pelayanan bimbingan dan konseling
- 4) Shalat berjama'ah dhuha dan dhuhur
- 5) Memperingati hari besar agama
- 6) Upacara rutin (Senin)
- 7) Upacara PHBN
- 8) Senam dan jalan sehat
- 9) Koordinasi dengan pengurus kelas
- 10) Laporan wali kelas
- 11) Pertemuan wali kelas
- 12) Evaluasi tatib
- 13) Pembinaan siswa bermasalah
- 14) Lomba kebersihan kelas
- 15) Pembentukan FKK
- 16) Pembinaan FKK
- 17) Study tour
- 18) Study kampus
- 19) Study industri
- 20) Study wisata
- 21) Pameran edukasi
- 22) Class meeting
- 23) Penghijauan
- 24) Reuni
- 25) Sosialisasi PTN/PTN

26) Ekskul (Pramuka, Marohing, Banjari, Pencak silat, Nada kalbu, Dance, Paskibra, Futsal, Kaligrafi, Tenis meja, Catur)

b. Program Sarpras

1) Program Umum

- a) Membantu tugas kepala sekolah di dalam penyelenggaraan kegiatan sekolah sehari-harinya terutama menyangkut urusan penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.
- b) Meyediakan, mengatur, memelihara sarana dan prasarana sekolah dengan pelaksanaan kegiatan sekolah dan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan tertib dan lancar dan tidak lepas dari pengawasan.
- c) Mengupayakan kepada seluruh aparat penyelenggara sekolah (gur, karyawan, maupun siswa) akan pentingnya kesadaran diri untuk ikut memelihara keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah sebagai unsur ketahanan sekolah.
- d) Memikirkan, mengusahakan sarana dan prasarana yang belum ada/diadakan sera mengganti memperbaiki sarana dan prasarana yang telah rusak.
- e) Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana sekolah.
- f) Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasaran sekolah.
- g) Mengelola dalam pembiyaan alat-alat pengajaran.

h) Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana

2) Program Khusus

a) Pemeliharaan kebersihan dan keindahan sekolah serta lingkungan secara teratur dengan meningkatkan tugas kerja karyawan.

b) Meyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menyelenggarakan sekolah seperti alat tulis menulis serta kertas dan lain-lain.

c) Mencatat dan mengawasi penggunaan sarana dan prasarana sekolah secara teratur agar setiap saat dapat diketahui.

d) Pembinaan tenaga karyawan baik bagian kebersihan maupun bagian pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah agar mereka sadar dan mampu meningkatkan partisipasi di dalam menunjang penyelenggaraan sekolah sesuai dengan tugasnya masing-masing.

e) Mengikutsertakan guru dan karyawan serta siswa agar ikut memelihara sarana dan prasarana yang ada di sekolah, begitu pula mengenai kebersihan serta keindahan sekolah dengan lingkungannya.

f) Mengkoordinir kebersihan ruangan kelas, ruang guru, ruang laboratorium, ruang BK, ruang UKS, ruang TU, ruang Osis, ruang music dan ruang kepala sekolah setiap hari.

g) Mengkoordinir kebersihan halaman sekolah, kebersihan taman, kebersihan kamar kecil serta kebutuhan air kamar kecil setiap hari.

3) Program jangka pendek

a) Kebersihan dan keindahan

b) Penyediaan dan penambahan sarana dan prasarana

4) Program jangka panjang

a) Terpenuhinya fasilitas Madrasah

b) Terpenuhinya keamanan Madrasah

c. Program Kurikulum

1) Menyusun program pengajaran

2) Menyusun penjabaran kalender pendidikan

3) Menyusun pembagian dan uraian tugas guru

4) Menyusun jadwal pelajaran

5) Menyusun kepanitian dan mengelola evaluasi belajar (Tengah semester, Semester, UAS/UN)

6) Penyusun personalia wali kelas dan petugas guru piket

7) Mengatur penyusunan kriteria kenaikan kelas dan persyaratan kelulusan

8) Menyusun dokumentasi KTSP

9) Membina, memeriksa dan mengawasi pelaksanaan program asisten kurikulum bidang kursus, laboratorium IPA, laboratorium computer, laporan dan verifikasi nilai

- 10) Membina, memeriksa penyusunan satuan pembelajaran, daya serap siswa, deposit soal, program remidi dan pengayaan setiap guru.
- 11) Merencanakan, mengkoordinasi, melaksanakan kegiatan pelajaran tambahan dan uji coba UN (Try Out UN), Mapel Umum dan Agama.
- 12) Merencanakan, mengarahkan, mengkoordinasi administrasi wali kelas, guru, perpustakaan, administrasi laboratorium dan administrasi guru piket.
- 13) Memonitor aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- 14) Mengatur system dan cara pengisian raport
- 15) Menyusun peringkat kelas/pararel setiap ulangan umum dengan melibatkan unsur wali kelas
- 16) Senantiasa meningkatkan stabilitas dan mutu pendidikan
- 17) Mengkoordinir dan membina kegiatan sanggar MGMP
- 18) Menyusun guru inti/rumpun mata pelajaran
- 19) Merencanakan penerimaan siswa baru sesuai dengan daya tampung Madrasah (pagu)
- 20) Mengkoordinir dan membina lomba-lomba bidang akademis di kalangan siswa dan guru
- 21) Membantu kepala Madrasah melaksanakan supervise kelas dan membuat laporan pelaksanaan tugas kepada kepala Madrasah.

B. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

A. Paparan Data

Paparan data yang diperoleh peneliti dari lapangan merupakan data dari hasil yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang mana berkaitan dengan “implementasi program sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang, maka dari itu peneliti mencari data semaksimal mungkin dengan terjun secara langsung dan mendalam untuk memperoleh data yang ada.

Peneliti mencari data secara langsung pertama kali ketika sedang menjalankan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dimana saat itu peneliti sudah mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan observasi selain itu juga untuk menambah data yang ada maka peneliti melakukan wawancara yaitu dengan via whatsapp dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan sekarang ini untuk melakukan wawancara secara langsung namun itu semua tidak mengurangi keabsahan dan keakuratan data yang ada.

Peneliti memfokuskan permasalahan dalam penelitian berkaitan dengan pelaksanaan sholat dhuha .dan langkah langkah pengembangan kecerdasan spiritual melalui sholat dhuha adapun paparan data dala penelitian ini sebagai berikut :

1. Impelementasi Program Sholat Dhuha Di MA Alhayatul Islamiyah Malang.

a. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Program Sholat Dhuha yang dilakukan di MA Alhayatul Islamiyah Malang sebenarnya bukan sesuatu yang baru dilakukan, program sholat dhuha tersebut sudah dilakukan sudah sejak 2012 hal ini berdasarkan pernyataan dari Bapak Waka Kurikulum MA Alhayatul Islamiyah :

“program tersebut sudah dilaksanakan sebelum saya masuk di MA ini dan dulu program ini hanya untuk anak yang mondok di pondok pesantren Alhayatul Islamiyah Namun kira kira sejak tahun 2012 semua siswa diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuha”.³⁸

Pelaksanaan Sholat Dhuha yang telah dilakukan MA Alhayatul Islamiyah Malang merupakan Kegiatan yang diwajibkan bagi semua siswa secara berjamaah. Sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Waka Kurikulum MA Alhayatul Islamiyah Malang:

“Untuk pelaksanaan sholat dhuha Diwajibkan untuk semua siswa dan dilakukan secara berjamaah di Masjid dilaksanakan dengan 8 rakaat atau 4 kali salam dan untuk pelaksanaannya yaitu pukul 07.00 WIB sebelum KBM dimulai,

³⁸ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Waka Kurikulum Bapak Khulafaur Rasyidin,29 Mei 2020.

namun pada tahun 2018 ada sedikit perubahan yaitu Sholat Dhuha dilaksanakan pada pukul 08.10 WIB sampai dengan pukul 08.45 WIB.”³⁹

Berdasarkan wawancara di atas bahwasanya penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah sudah dilaksanakan yaitu dengan membiasakan kegiatan Sholat Dhuha secara berjamaah di setiap pagi yaitu di jam ke 3 KBM atau pada pukul 08.10 WIB dengan 8 rakaat atau 4 kali salam.

Menurut hasil observasi yang peneliti lakukan di sekolah, pada saat bel pergantian jam yaitu di jam ke 3 KBM semua siswa mulai dari kelas 10 sampai dengan kelas 12 bergegas menuju ke masjid untuk melaksanakan Sholat Dhuha Berjamaah.

b. Pembinaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan Sholat Dhuha di MA Alhayatul Islamiyah Malang sebenarnya tidak terlepas dari implementasi yang dilakukan dari Muatan Lokal yang telah di ajarkan kepada siswa sebelum

³⁹ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Waka Kurikulum Bapak Khulafaur Rasyidin, 29 Mei 2020.

dilakukannya Sholat Dhuha pembinaan sebelumnya yaitu melalui Muatan Lokal yang telah diajarkan, hal ini dibenarkan oleh Waka Kurikulum MA Alhayatul Islamiyah Malang :

“Pembinaan sholat dhuha kami lakukan yaitu pada saat waktunya atau di jam Muatan Lokal jadi di sana kita sekalian memberikan arahan dan juga materi sebelum dilaksanakannya sholat dhuha”.⁴⁰

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya pembinaan sebelum dilaksanakannya sholat dhuha sangatlah penting guna tidak terjadinya kesalahan dan juga menjadikan sholat semua siswa bisa tertib dan benar.

Menurut observasi yang peneliti lakukan di sekolah bahwa pembinaan dan pengarahan yang dilakukan lebih mementingkan tentang penanaman nilai nilai serta manfaat yang dapat diambil dari melaksanakannya sholat dhuha ketepatan waktu dan juga kedisiplinan diikuti oleh semua siswa menjadikan siswa mematuhi aturan yang telah di berikan.

⁴⁰ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Waka Kurikulum Bapak Khulafaur Rasyidin, 29 mei 2020

c. Pengawasan Sholat Dhuha

Dalam pengawasan Sholat Dhuha di MA Alhayatul Islamiyah Malang guru berperan aktif dalam pengawasan tersebut karena dalam pengawasannya guru melakukan pengabsenan kepada seluruh siswa yang melaksanakan dan juga tidak melaksanakan sholat dhuha guru mempunyai data tersebut, hal ini juga disampaikan oleh Waka Kurikulum MA Alhayatul Islamiyah Malang :

“kita buat jadwal pengabsenan jadi guru yang bertugas mengawasi siswa tersebut apabila ada salah satu siswa yang tidak melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid karena tidak ada ijin atau udzhuur maka akan dilakukan tindakan terhadap siswa tersebut dengan cara sholat dhuha sendiri, namun juga kita berikan sanksi yaitu menambahkan poin pelanggaran di buku poin siswa”⁴¹

Berdasarkan wawancara tersebut maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasanya untuk pengawasan sholat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah Malang sudah berjalan dengan baik dan tertib karena dengan pengawasan yang diberikan guru terhadap siswa secara ketat jadi antusias siswa

⁴¹ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Waka Kurikulum Bapak Khulafaur Rasyidin, 29 Mei 2020

untuk datang dan melakukan sholat dhuha sangatlah tinggi bukan hanya takut karena mendapatkan sanksi jika tidak melakukan namun kesadaran siswa sendiri juga semakin tinggi dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah tersebut.

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, yaitu ketika jam ke 3 KBM telah berbunyi semua siswa bergegas segera menuju ke masjid tanpa harus guru berkeliling untuk menyuruh, dan semua siswa segera membentuk barisan sholat setelahnya ketika sholat telah selesai guru sudah bersiap melakukan pengabsenan kepada siswa tanpa ada satupun siswa yang terlewat dan untuk siswi yang berhalangan untuk tidak ikut sholat berjamaah pihak sekolah sudah menyiapkan tempat sendiri dan akan diberikan materi tentang keputrian oleh guru sehingga siswi yang berhalangan tidak bisa main ataupun berdiam diri dikelas.

d. Tujuan dilaksanakan Sholat Dhuha

MA Alhayatul Islamiyah tentunya mempunyai tujuan dalam melaksanakan sholat dhuha berjamaah, program tersebut merupakan salah satu usaha dalam meraih kesuksesan belajar

siswa pernyataan tersebut dibenarkan oleh Kepala Madrasah MA Alhayatul Islamiyah Malang :

“Program sholat dhuha berjamaah bertujuan untuk pembelajaran dan pelatihan bagi siswa khususnya dalam hal ibadah, bukan hanya itu program sholat dhuha juga dijadikan sebagai salah satu cara untuk berikhtiar secara batin dalam kesuksesan ibadah, program ini juga menjadi ajang pembelajaran bagi siswa dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan yang lainnya”⁴²

Meskipun sholat dhuha termasuk ibadah sunah namun mempunyai manfaat yang begitu banyak dan juga membiasakan sholat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah Malang agar nantinya melatih kedisiplinan dan juga supaya tekun beribadah dimanapun tempatnya, sesuai yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum MA Alhayatul Islamiyah :

“ Tujuan diadakannya sholat dhuha disekolahan ini yang pertama supaya siswa lebih disiplin lagi dalam hal apapun membuat siswa tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan apapun dan manfaat dari sholat dhuha kan banyak sekali bisa melapangkan rezeki, bisa dipermudah segala urusan dan masih banyak lagi dan juga tidak hanya itu penanaman sholat dhuha atau pembiasaan sholat dhuha disekolahan ini sebenarnya tidak hanya dilakukan di sekolahan saya harap siswa juga membiasakan sholat duha dirumah masing masing”⁴³

⁴² Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Sulthoni ,6 Juni 2020

⁴³ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Waka Kurikulum Bapak Khulafaur Rasyidin,29 Mei 2020

Berdasarkan wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan sholat duha di MA Alhayatul Islamiyah mempunyai tujuan agar nantinya siswa lebih giat dalam beribadah, dan juga sebagai salah satu ikhtiar batin dalam kesuksesan belajar, dan sebagai cara untuk bersosialisasi dengan sekitar bukan hanya itu tujuan program sholat dhuha untuk menghargai waktu, tepat dalam melaksanakan apapun kegiatan lebih disiplin dalam melakukan tugas mereka, kewajiban mereka dan juga kegiatan apapun, dan bukan hanya itu saja pihak sekolah berharap pembiasaan sholat dhuha di sekolah juga dapat dilaksanakan dan dibiasakan di rumah.

2. Dampak Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang

Setelah melaksanakan sholat dhuha yang rutin dilaksanakan setiap hari di sekolah tentunya banyak dampak yang terjadi dari apa yang sudah dilaksanakan, khususnya dampak sholat dhuha berpengaruh dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa,

Dalam hal ini sesuai apa yang telah disampaikan oleh Kepala Madrasah

“Bahwa Program sholat dhuha ini hasilnya terlihat jelas bahwa siswa dapat terbiasa dalam melaksanakan salah satu ibadah sunah, bukan hanya itu, dalam kecerdasan spiritual siswa juga berkembang yakni siswa juga mengerti antara satu dengan yang lainnya saling tolong menolong dan menghargai”⁴⁴

Bukan hanya itu pernyataan tersebut juga didukung oleh Waka Kurikulum bahwa :

“Sholat dhuha tentunya sangat berdampak dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa yaitu siswa lebih mengerti tentunya sholat dhuha bukan hanya sebagai kewajiban saja namun sudah tertanam dalam diri siswa menjadi sebuah kebutuhan, bukan hanya itu siswa juga mengerti dan lebih disiplin lagi dalam melaksanakan kegiatan yang ada”⁴⁵

Dampak yang dialami setelah melakukan Sholat dhuha bisa menjadi sebuah kebiasaan dan lebih mendekatkan diri kepada yang Maha Kuasa, Sesuai yang diungkapkan oleh salah satu Siswi Kelas 11 IPA :

“Dampak yang saya alami ketika melaksanakan sholat dhuha disekolahan, saya menjadi sebuah kebiasaan juga yang saya lakukan ketika dirumah penanaman kebiasaan sholat dhuha disekolahan sangat mempengaruhi kebiasaan saya juga, selain itu saya lebih bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT, dan juga selain itu saya juga lebih yakin bahwa dari sholat dhuha Allah akan memudahkan segala urusan kita mulai dari memudahkan dalam mencari

⁴⁴ Wawancara Menggunakan Whatsapp dengan Kepala Madrasah Bapak Ahmad Sulthoni ,6 Juni 2020

⁴⁵ Wawancara Menggunakan Whatsapp dengan Waka Kurikulum Bapak Khulafaur Rasyidin,29 Mei 2020

ilmu ataupun memudahkan kita dalam memberikan rezeki pada kita”⁴⁶

Dalam hal ini dampak dari pelaksanaan sholat dhuha juga dapat mengerti arti dari pentingnya beribadah kepada Allah SWT sehingga lebih giat dalam beribadah, sesuai apa yang telah disampaikan oleh salah satu siswi kelas 10 IPA:

“Sholat dhuha yang dilaksanakan di sekolah sangat membantu karena adanya peraturan yang mewajibkan siswa untuk melaksanakan sholat dhuha maka kita akan lebih giat dalam beribadah meskipun termasuk dalam ibadah sunah, dan bukan hanya itu saya juga lebih faham dan juga mengerti akan apa pentingnya ibadah bagi kita sebagai umat Nya, dan juga membuat saya lebih giat dalam beribadah tanpa ada paksaan dan tekanan, beribadah kepada Allah menjadi jalan dalam memudahkan urusan kita”⁴⁷

Pernyataan diatas juga sama sesuai yang disampaikan oleh salah satu siswi kelas 11 IPS :

“Membiasakan Sholat dhuha Secara Istiqomah dimana saja meskipun di rumah dan tidak hanya di sekolahan saja, membuat hati merasa tenang dan makin giat ibadah “⁴⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswi kelas 12 IPA:

“Tentunya pelaksanaan Sholat dhuha membuat saya lebih giat dalam melakukan ibadah meskipun ibadah sunah

⁴⁶ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Siswi bernama Risa Nadilah Kelas 11 IPA, 29 Mei 2020

⁴⁷ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Siswi bernama Azza M, Kelas 10 IPA, 29 Mei 2020

⁴⁸ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Siswi bernama Marita, Kelas 11 IPS, 4 Juni 2020

karena banyak sekali manfaat yang kita ambil, misalnya hati tenang, merasa dekat dengan Allah Swt”.⁴⁹

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa dampak dari sholat dhuha dalam pengembangan spiritual siswa mempunyai peran penting yaitu siswa lebih mengerti akan arti dari ibadah yang dilakukannya selain itu dapat menumbuhkan sikap dan sifat baik lainnya kedisiplinan, menghargai waktu, tolong menolong dan sikap lainnya, bagi siswa pun juga mereka lebih mengerti pentingnya ibadah, memupuk kebiasaan baik mereka bukan hanya dilakukan di sekolahan saja namun juga di lingkungan mereka juga dapat dilakukan.

⁴⁹ Wawancara menggunakan Whatsapp dengan Siswi bernama Suci F, Kelas 12 IPA, 25 Mei 2020

BAB V

PEMBAHASAN

Pada pembahasan peneliti akan memaparkan dan menyajikan pembahasan sesuai dengan hasil temuan peneliti. Sehingga nantinya penelitian ini dapat mengintegrasikan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dan sekaligus bisa memadukan dengan teori-teori yang sudah ada. pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif dari data yang sudah didapatkan yaitu melalui Observasi, Dokumentasi, dan juga Wawancara. Semua didapatkan melalui pencarian data yang mendalam dari pihak – pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan. Dan selanjutnya dari hasil yang telah didapatkan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagai berikut :

1. Impelementasi Program Sholat Dhuha Di MA Alhayatul Islamiyah Malang.

Dari data penelitian yang sudah didapatkan bahwa impelementasi sholat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan sholat dhuha sangat penting dalam terlaksananya program sholat dhuha dengan adanya pelaksanaan yang sesuai dan tertib maka menjadikan pelaksanaan sholat dhuha berhasil dan sukses, dalam hal ini peneliti memfokuskan pada jumlah raka'at yang dikerjakan dan juga waktu pelaksanaan sholat dhuha.

Maka dari itu, maka dapat dijelaskan bahwa dari pihak sekolah mewajibkan bagi siswa dan siswi kelas 10 sampai 12 untuk mengikuti sholat dhuha secara berjamaah di masjid kecuali siswi yang berhalangan. Sholat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah dilaksanakan yaitu di jam ke 3 KBM atau pada pukul 08.10 secara berjamaah di masjid. Jumlah Raka'at yang dilaksanakan di MA Alhayatul Islamiyah Malang yaitu 8 Raka'at atau 4 kali salam.

Dari pemaparan di atas, dapat dikemukakan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh H Sulaiman Rasjid beliau berpendapat bahwa Sholat Dhuha adalah shalat sunah dua rakaat atau lebih, sebanyak banyaknya dua belas rakaat . shalat ini dikerjakan ketika waktu Dhuha, yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira-kira pukul 7 atau pukul 8 sampai tergelincir matahari diperintahkan Sholat dhuha ini sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh Bukhori dan muslim yakni⁵⁰ :

أَوْصَانِي خَلِيلِي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِثَلَاثِ صِيَامٍ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ مِنْ كُلِّ شَهْرٍ وَرُكْعَتَيْ
الضُّحَى وَأَنْ أُوتِرَ قَبْلَ أَنْ أَنْامَ

⁵⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam (hukum fiqh lengkap)*. (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2011). Hlm 147.

Artinya: “Kekasihku (Rasulullah Saw) telah berpesan kepadaku tiga macam pesan : (1)puasa tiga hari setiap bulan, (2)Shalat Dhuha Dua Rakaat, dan (3) Shalat Witir sebelum tidur.”(Riwayat Bukhori dan Muslim)

Dengan Demikian dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini sesuai dengan teori yang ada. Bahwasanya Sholat dhuha yang dilaksanakan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan juga sesuai yaitu waktu matahari naik setinggi tombak kira kira jam 7 atau pukul 8 pagi, dan jumlah rakaat yang dikerjakan yaitu 8 rakaat. jadi sholat dhuha yang dilaksanakan di MA Alhayatul Islamiyah Malng sesuai dengan teori yang ada.

b. Pembinaan Sholat Dhuha

Pembinaan sholat dhuha sebelum dilaksanakannya mempunyai peran yang sangat penting karena untuk membimbing dan juga memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai sholat dhuha, di mana tidak semua siswa mengerti dan paham tentang tata cara pelaksanaan sholat dhuha.

Maka dalam menanggulangi masalah tersebut di MA Alhayatul Islamiyah mengadakan pembinaan Sholat dhuha yaitu dalam Muatan Lokal yang mana akan

dijelaskan secara rinci dan secara tertib mengenai tata cara, niat, rakaat dan juga bacaan doa serta yang lainnya secara sesuai apa yang menjadi ketentuan. Bukan hanya itu pembinaan sholat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah juga menanamkan bagaimana kedisiplinan dalam melakukan ibadah dan juga menanamkan manfaat manfaat yang dapat diambil dari sholat dhuha tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada bahwa siswa dituntut untuk belajar yaitu dengan memperhatikan, meniru dan juga mengamati penjelasan yang diberikan oleh guru dalam muatan lokal di pembinaan sholat dhuha sebelum dilaksanakannya dan ini sesuai dengan teori dari Spears yakni “belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu yang baru, mendengarkan, dan mengikuti arahan”.⁵¹ dalam alquran pun dijelaskan bahwasanya jikalau kita tidak tahu tentang sesuatu ilmu maka harus mencari ilmu tersebut yaitu dengan belajar maka dijelaskan dalam alquran surat Al Ankabut ayat 43

وَتِلْكَ الْأَمْثُلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۚ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ

⁵¹ Esa Nur Baharudin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007) Hlm 12

Artinya : Dan perumpamaan perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu (*QS.AL Ankabut ayat 43*)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada bahwasanya sebelum melakukan Sholat dhuha perlu adanya pembinaan agar nantinya siswa memahami dan juga mendapatkan ilmu maka dari itu pembinaan sebelum dilaksanakannya sholat dhuha sangat penting guna siswa mengetahui ilmu dari apa yang mereka akan kerjakan agar nantinya tidak keliru dan sesuai dengan ketentuan yang ada.

c. Pengawasan Sholat Dhuha

Pengawasan Sholat Dhuha di MA Alhayatul Islamiyah bertujuan untuk mengawasi siswa dan juga untuk mengetahui sampai dimana siswa dapat melakukan tugas dengan baik dan sesuai serta dapat berjalan dengan tertib.

Saat Sholat akan dimulai ada beberapa siswa yang terkadang masih bergurau dengan temannya dan masih belum siap maka dari itu pengawasan sholat dhuha dilaksanakan guna memberikan pengawasan kepada siswa bukan hanya itu pengawasan dilakukan juga untuk mengetahui siswa siapa saja yang tidak melakukan Sholat dhuha karena sholat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah

Malang termasuk kegiatan yang diwajibkan untuk seluruh siswa.

Dari pemaparan di atas dapat dikemukakan bahwasanya penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada bahwa pengawasan menurut Victor M. Situmorong dan Jusuf Juhir adalah usaha dan tindakan dalam rangka untuk mengetahui sampai dimana pelaksanaan tugas yang telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada. Pendapat ini juga diperkuat oleh pendapat dari Sondang P. Siagian bahwa pengawasan itu adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan yang ada untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dikerjakan sesuai dengan rencana dan aturan yang sudah ditetapkan.⁵²

Maka dari itu dapat kita ambil kesimpulan bahwa penelitian ini sesuai dengan teori yang ada bahwa dalam pelaksanaan sholat dhuha harus adanya pengawasan guna untuk mengetahui serta mengontrol siswa dalam melaksanakan sholat dhuha sudah sesuai, atau belum sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku, bukan hanya itu pengawasan juga berguna supaya pelaksanaan sholat dhuha bisa berjalan dengan tertib dan juga sesuai dengan apa yang

⁵² Raharjo Adisasmita, *Manajemen Pemerintah Daerah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011) hlm 15

menjadi tujuan dilaksanakannya sholat dhuha agar dapat juga meingkatkan kesadaran siswa tentang sholat itu sendiri.

d. Tujuan dilaksanakannya Sholat Dhuha

Tujuan dilaksanakannya sholat dhuha di MA A Ihayatul islamiyah yaitu memupuk siswa untuk membiasakan sholat dhuha di manapun tidak hanya disekolahan saja dan juga manfaat dari sholat dhuha juga banyak yaitu melampangkan rezeki, memudahkan urusan, lebih mendekatkan diri kepada Allah, dan masih banyak lagi.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa temuan dari peneliti sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zenzen Zainal Alim yaitu bahwa sholat shuha seseorang di awal hari menjanjikan tercukupinya kebutuhan orang tersebut di akhir hari.⁵³

Diriwayatkan dalam hadist yakni :

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَوْ أَبِي ذَرٍّ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ أَنَّهُ قَالَ
ابْنُ آدَمَ ارْكَعْ لِي مِنْ أَوَّلِ النَّهَارِ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ أَكْفِكَ آخِرَهُ أَخْرَجَهُ التِّرْمِذِيُّ. قَالَ أَبُو
عَيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ

Artinya : Dari Abu Darda' dan Abu Dzar, Diriwayatkan dari Rasulullah Saw, beliau bersabda :” Allah SWT berfirman :” *wahai anak adam, kerjakan empat raka'at sholat dhuha di awal siang hari karena dengan sholat tersebut, aku cukupkan kebutuhanmu pada sore harinya*” (HR.Ibnu Hibban, an Nasa'i, Abudawud dan Ahmad).

⁵³ Zenzen Zainal Alim , *The Power Of Sholat Dhuha* (Jakarta : Quantum Media, 2008), hlm 63

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori yang ada. Dalam melaksanakan Sholat dhuha terdapat manfaat dan juga tujuan yang membuat kita mengerti akan arti dari sholat itu sendiri dan juga kita lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt serta kita lebih semangat dalam melaksanakannya karena bermanfaat bagi diri kita sendiri.

2. Dampak Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang

Dampak dari sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang mempunyai peran yang sangat penting yaitu siswa lebih mengerti akan arti dari ibadah itu sendiri tanpa kita suruh kita sudah mengetahui pentingnya ibadah bagi diri kita sendiri, dengan beribadah secara tekun maka sifat dan sikap positif dalam diri kita menjadi tumbuh dan berkembang misalnya kesidiplinan, tolong menolong, menghargai waktu dan juga masih banyak lagi.

Antusias siswa pun bertambah dalam melakukan sholat dhuha karena timbulnya ketenangan dalam diri siswa dan juga konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran juga akan meningkat setelah mereka melaksanakan sholat dhuha.

Dari pemaparan di atas dapat diketahui bahwa temuan peneliti sesuai dengan teori dari Zohar dan Marshal bahwasanya kecerdasan spiritual seseorang dapat berkembang jika mereka sudah menyadari siapa kita

sesungguhnya, mempunyai tingkat kesadaran diri yang tinggi, mampu memaknai hidup ini dan mengetahui esensi dari ibadah kepada Sang pencipta.⁵⁴

Sementara pendapat lainnya yaitu dari Ngermanto menggambarkan orang yang mampu mengembangkan kecerdasan spiritual dia memiliki sikap yang penuh dengan kebenaran, keadilan, dan kebaikan. Sedangkan menurut sukidi orang yang mempunyai kecerdasan yang berkembang dia mempunyai budi pekerti yang baik, serta hati yang suci dan bersih.⁵⁵

Ada beberapa banyak pendapat para ahli yang menyatakan dampak dari sholat dhuha dalam yang pengembangan kecerdasan spiritual siswa berdampak pada sifat dan juga sikap baik mereka, dalam islam pun kita dianjurkan mempunyai sifat yang baik kepada semua orang atau berakhlakul kharimah sesuai dengan firman Allah Swt surat Al Baqarah ayat 83

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسْكِينِ وَفُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ
مُعْرِضُونَ

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia,

⁵⁴ Danar Zohar dan Ian Marshal, *Kecerdasan Spiritual*, (Bandung : Mizan, 2007) hlm.4

⁵⁵ Agus Ngermanto, *QuantumQuotient, cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ*. (Bandung: Nuansa, 2005) hlm12

dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling.

Akhlik yang mulia menjadi penting dalam islam, kita tahu juga figur bagi umat islam yang memiliki akhlak yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman dalam Al Quran surat Al Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : “ sesungguhnya sudah ada pada diri Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah“.

Dengan demikian temuan peneliti sesuai dengan temuan teori yang ada bahwasanya dampak dari pelaksanaan sholat dhuha dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa yaitu berdampak pada berkembangnya dari sifat sifat akhlakul kharimah siswa, siswa lebih peduli dengan sekitar lebih tawaddu' kepada guru dan juga tentunya ketenangan dalam diri siswa menjadi bertambah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian tentang *Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah Malang* dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi program sholat dhuha di MA Alhayatul Islamiyah Malang yaitu diwajibkannya semua siswa dalam melakukan sholat dhuha 8 raka'at secara berjamaah di masjid, adanya muatan lokal dalam pembinaan sebelum dilaksanakannya sholat dhuha agar siswa mengetahui bacaan dan paham bagaimana gerakan serta tata cara sholat dhuha, bukan hanya itu adanya pengawasan yang dilakukan oleh guru untuk menertibkan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah, dan juga semua itu dilaksanakan agar mencapai tujuan dan manfaat untuk siswa dan juga guru, siswa lebih mengerti akan pentingnya ibadah, sarana untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt, lebih giat dalam beribadah serta dalam mencari ilmu, tidak hanya disekolah saja pembiasaan sholat dhuha juga diharapkan dilaksanakan dirumah masing-masing.

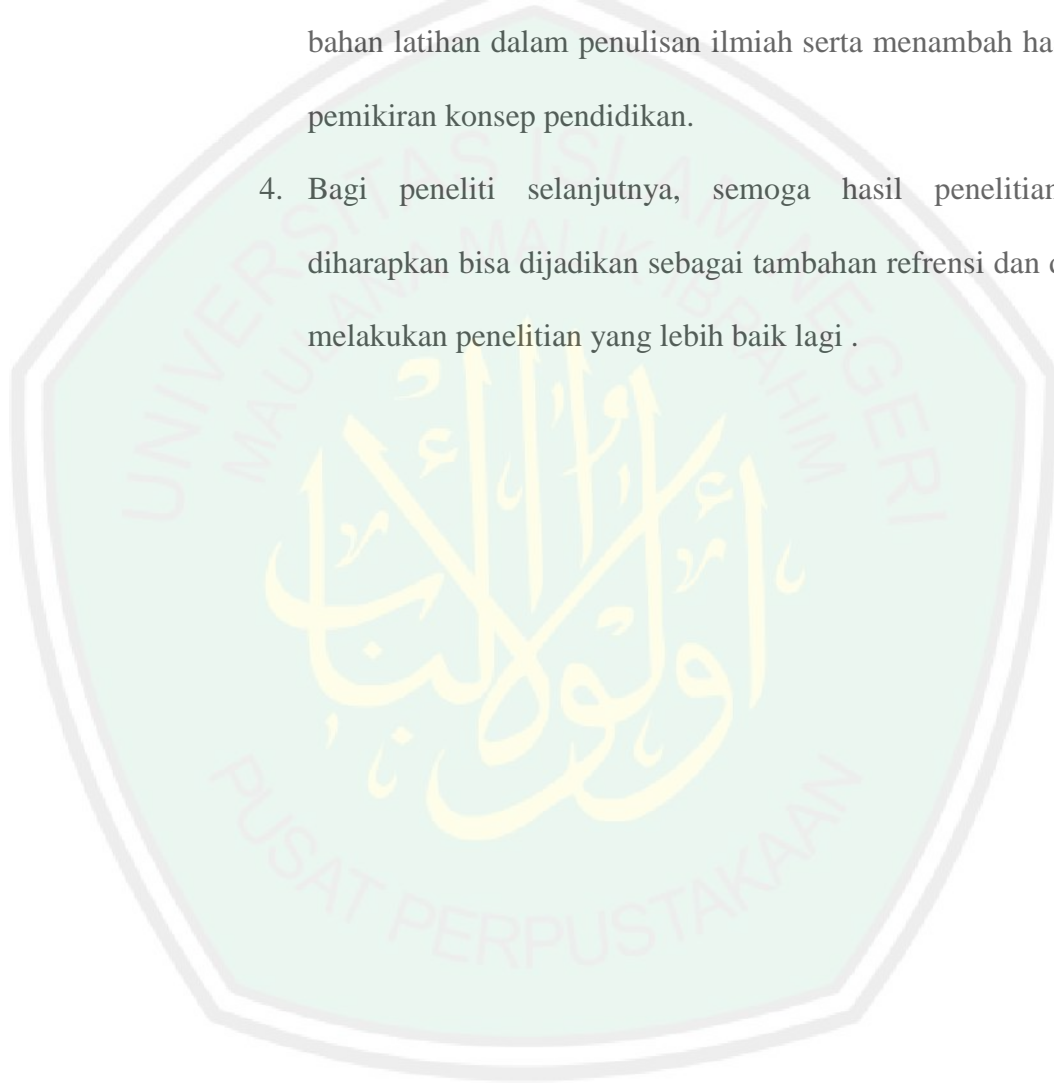
2. Dampak Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang yaitu siswa lebih mengerti akan pentingnya beribadah tanpa adanya paksaan dari siapapun, bukan hanya itu kecerdasan spiritual siswa yang berkembang yaitu sifat baik, akhlakul karimah siswa juga berdampak. Siswa tau dan paham tentang tolong menolong, menghormati yang lebih tua serta sifat baiklainnya. Tak hanya itu dampak dari sholat dhuha untuk siswa juga mampu menambah konsentrasi belajar siswa dan juga siswa lebih giat dalam melaksanakan ibadah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas penulis memberikan berbagai saran sebagai berikut :

1. Bagi Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan Uin Maulana Malik Ibrahim Malang dengan adanya penelitian ini hendaknya bisa digunakan sebagai pustaka bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji dalam pengembangan akhlak yang baik dalam strategi pembelajaran pendidikan agama islam.
2. Bagi Madrasah Aliyah Alhayatul Islamiyah semoga dapat berguna sebagai bahan dalam evaluasi dalam program tersebut atau bisa juga untuk masukan dalam mengembangkan kecerdasan spirutual siswa dalam program lainnya.

3. Bagi penulis tentunya bisa menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih dalam permasalahan pendidikan yang ada, khususnya dalam pengembangan sifat spiritual siswa dan penelitian ini juga sebagai pembelajaran dan pedoman serta bahan latihan dalam penulisan ilmiah serta menambah hasanah pemikiran konsep pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai tambahan referensi dan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi .



DAFTAR PUSTAKA

- Al Mahfani, dan M Khalilurahman. 2008. *Berkah Sholat Dhuha* Jakarta : Wahyu Media.
- Alim, Muhammad. 2011. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Alim, Zenzen Zainal 2008. *The Power Of Shalat Dhuha*. Jakarta : Quantum Media.
- Arikunto, Suharsini. 1990. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin, Esa Nur. 2007. *Teori belajar dan Pembelajaran* , Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Dinanjar, Ary. 2001. *Rahasia Sukses Membangun ESQ Emotional Spiritual Qoutient*. jakarta : Penerbit Argas.
- Fatchan. 2009. *Metodologi penelitian kualitatif* , Malang: Jenggala Pustaka Utama.
- Imran, M. 2006. *Penuntun Sholat Dhuha*, Semarang: Karya Ilmu.
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin azzet, Ahmad. 2010. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* , Yogyakarta : Ar Ruzz Media Group
- Ngermanto, Agus. 2005. *Quantum Quotient, Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ* . Bandung : Nuansa.

Raharjo, Adisasmita. 2011. *Manajemen pemerintah Daerah*, Yogyakarta : Graha Ilmu

Rasjid, Sulaiman. 2011. *Fiqh Islam* Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Siswanto,Wahyudi. 2010. *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak*, Jakarta : Amzah

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta, CV.


Suharsono, 2005. *Melejitkan IQ,IE dan IS* Jakarta : Inisiasi Press.

Zohar, Danar dan Ian Marshal. 2000. *Kecerdasan Spiritual*, Bandung: PT Mizan Pustaka.

LAMPIRAN



Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 393 /Un 03 1/TL 00 1/02/2020
Sifat : Penting
Lampiran :
Hal : IZIN Survey
04 Februari 2020

Kepada
Yth. Kepala MA Alhayatul Islamiyah Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

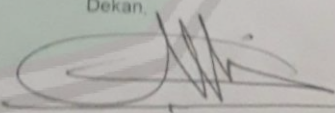
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Wildan Mahmud Hanafi
NIM	: 16110123
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Proposal	: Impelemntasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang

diben izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Lampiran II

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341)552398 Faximile (0341)552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id>, email: psg_uinmalang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Wildan Mahmud Hanafi
NIM : 16110123
Judul : Implementasi Program Sholat Dhuha dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di MA Alhayatul Islamiyah Malang .

Dosen Pembimbing : Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP : 197108261998031002

NO.	Tgl/Bln/Thn	Materi Bimbingan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	16/04/2020	Perbaikan Proposal skripsi setelah di revisi (via online)	
2.	19/04/2020	Bab IV awal (Via Online)	
3.	23/04/2020	Bab IV penambahan referensi (Via Online)	
4.	08/05/2020	Bab V bagian Awal (Via Online)	
5.	17/05/2020	Bab V Penambahan ayat ayat (Via Online)	
6.	20/05/2020	Bab V Pnambahan Teori (Via Online)	
7.	26/05/2020	Bab VI Perbaikan (Via Online)	
8.	04/06/2020	Daftar Pustaka Tambahan (Via Online)	

Malang, 09 Juni 2020
Ketua Jurusan PAI

Dr. M. A. M. A. R.
NIP. 19730822 200212 1 001

Lampiran III

Foto kegiatan saat observasi di MA Alhayatul Islamiyah



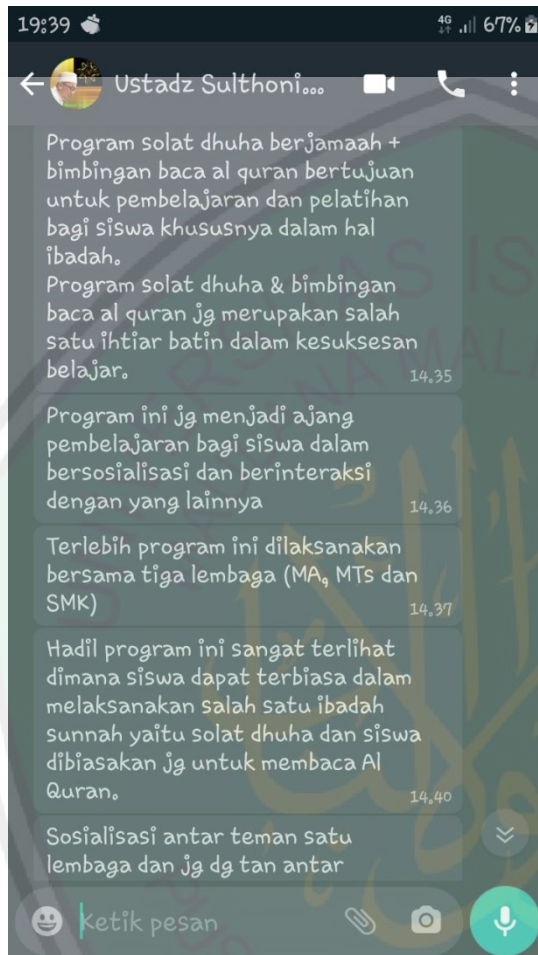
Foto bersama Kepala Madrasah beserta Staff dan Guru .



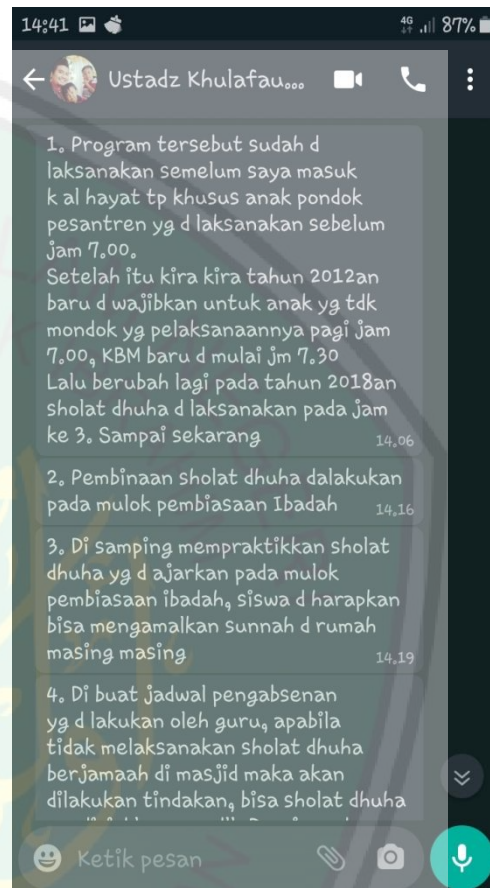
Foto Kegiatan Saat Sholat Dhuha.

Foto Bukti Wawancara Online

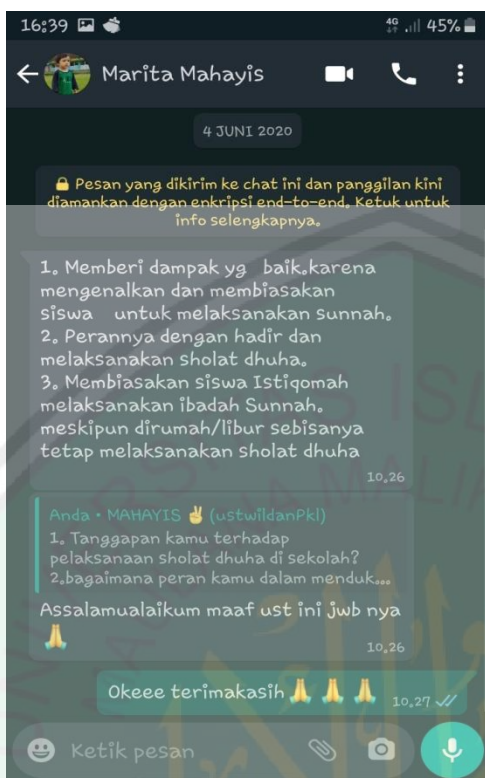
1. Dengan Kepala Madrasah



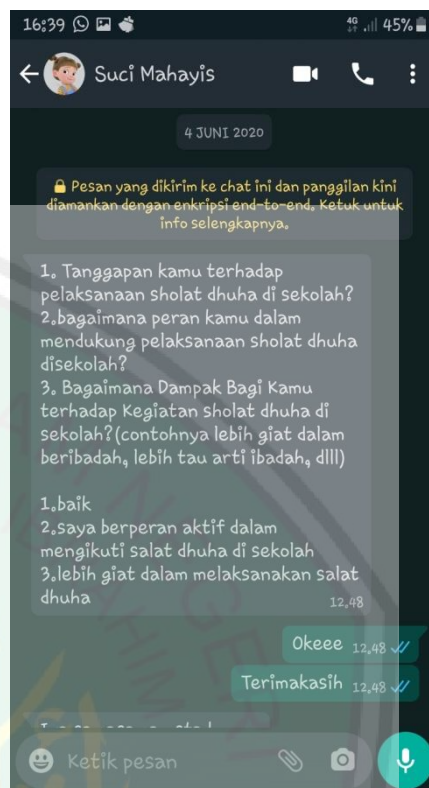
2. Dengan Waka Kuriku



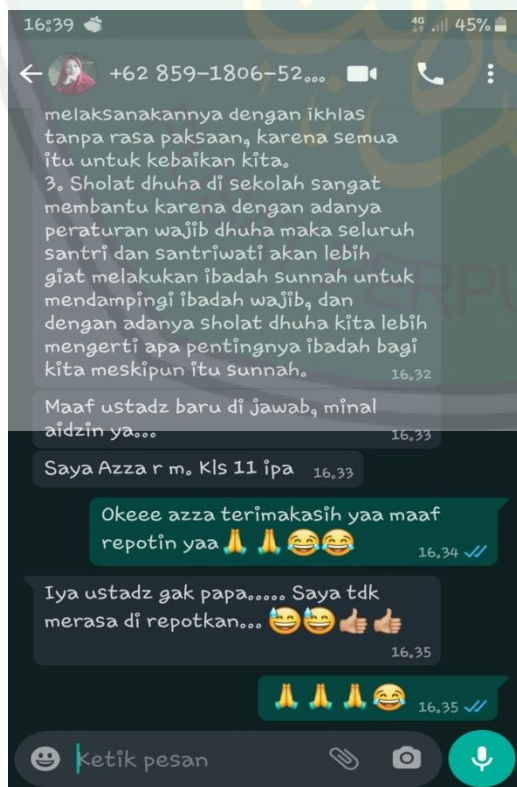
3. Dengan Siswa kelas XI IPS



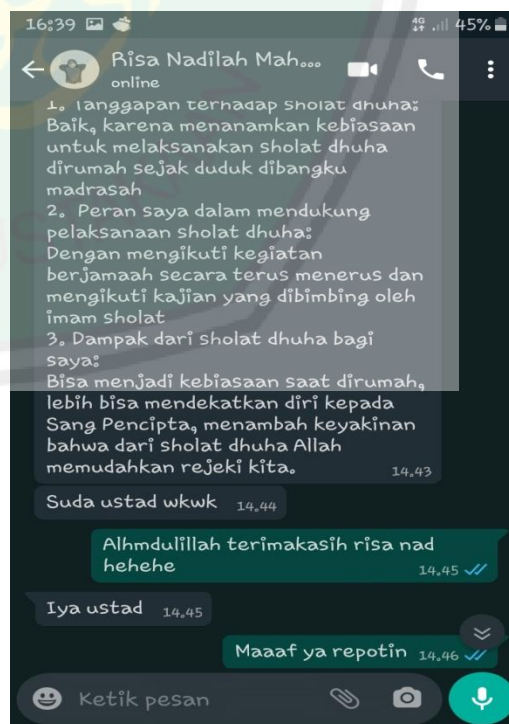
4, Dengan kelas XII IPA



5, Dengan siswi kelas XI IPA



6. Dengan siswi kelas X ipa



Lampiran IV

RIWAYAT PENELITI



Wildan adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara dan termasuk anak terakhir riwayat lengkapnya sebagai berikut :

1. Nama : Wildan Mahmud Hanafi
2. Tempat/tgl/lhr : Kediri, 15 Februari 1997
3. Alamat : Dsn Manukan Ds Jabon Kec. Banyakan Kab. Kediri

A. Data Orangtua

- Ayah** : Pitoyo (Alm)
Ibu : Siti Andawiyah

B. Riwayat Pendidikan

- Tk : R.A Kusuma Mulia
SD : SDN Jabon 1
MTS : MTS N Mojoroto
MA : MAN 2 Kota Kediri
S1 : Uin Maulana Malik Ibrahim Malang

C. Riwayat Organisasi

- Anggota FKMK (Forum Komunikasi Mahasiswa Kediri)
Pengurus AICS FITK UIN MALANG
Pengurus UKM SIMFONI FM

Malang 09 juni 2020

Wildan Mahmud Hanafi
16110123